



SETNEG

EDISI 01 TAHUN 2016

inovasi

Ragam Suguhan Inovatif

dalam Upacara Peringatan
HUT RI ke-71

SIGAP

Kementerian Sekretariat Negara
Sebagai Wujud Penerapan
e-Government

Istana Kepresidenan Tampaksiring:

Peduli Pelayanan Publik, Tradisi
Budaya Bali, dan Berkarya untuk Alam

Penerapan Aplikasi UPTIK:

Inovasi dalam Mendukung Upaya Penilaian
Kompetensi Pegawai



Redaksi menerima artikel/tulisan seputar dinamika kedinasan di lingkungan Kemensetneg RI khususnya berupa best practice para pegawai pada penerbitan berikutnya. Redaksi menerima kiriman artikel selambat-lambatnya bulan November 2016 dan dapat dikirim melalui email redaksi berikut: disfo.humas@setneg.go.id

Dewan Redaksi

Nicolaus Teguh Budi Harjanto
Dadan Wildan
Setya Utama
Abdul Aziz
Alexander Lay

Pemimpin Redaksi

Gogor Oko Nurharyoko

Wakil Pemimpin Redaksi

Masrokhah

Redaktur

Sri Prastiwi Utami
Akhmad Firmannamal

Penyunting/Editor

R. Efa Febryana
Aisah Nurani
Yulia Trisusanti
Rangga Hilman Sumantri

Desain Grafis

Muhamad Mukhtar
Handi Sucipto

Sekretariat

Rangga Herdi Seno Prakoso
Dimas Ariyoso
Muhammad Misbah
Suherman

Penulis Artikel

Abdul Aziz

(Staf Khusus Mensesneg Bidang
Tata Kelola Pemerintahan)

Sari Harjanti

(Kepala Biro Tata Usaha)

Bey Machmudin

(Kepala Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Arfan Sahib Sali Kando

(Koordinator Tim Mikro IT Kemensetneg)

Sri Prastiwi Utami

(Asdep Hubungan Masyarakat)

Tri Novita Sari

(Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno)

Evytha Yogya Nirwana

(Asdep PSDM Setwapres)

Akhmad Firmannamal

(Asdep Hubungan Masyarakat)

I Nyoman Diana

(Istana Kepresidenan Tampaksiring)

Nova Heni SUSanti

(Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Johan Maurits Soritua Sianipar

(Biro Informasi dan Teknologi)

Fitri Yuliana

(Biro Keuangan)

Andres Novryzal

(Asdep Pengaduan Masyarakat)

Rangga Hilman Sumantri

(Tenaga Humas Pemerintah Kemensetneg)

Arief Syaiful

(Asdep Hubungan Ormas dan Orpol)



Salam Inovasi !

Pengantar Redaksi

Sebagai lembaga yang bertugas memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam menyelenggarakan kekuasaan negara, kreatifitas dan inovasi harus menjadi kata kunci yang penting bagi Kementerian Sekretariat Negara.

Hanya dengan kreatifitas dan inovasi, kita dapat memberikan nilai-nilai baru dalam mendukung peningkatan kinerja kelembagaan secara makin cerdas dan berkualitas. Dengan kreatifitas dan inovasi pula, kita bangkitkan semangat kerja aparatur, agar memiliki profesionalisme yang makin unggul dan makin berdaya saing, sehingga mampu menjawab tantangan kedinasan yang makin kompleks dan makin beragam.

Seiring dengan semangat **Kemasetneg Menuju Smart Governance** atau institusi pemerintah yang bekerja cerdas, pada edisi kali ini kami sajikan sejumlah inovasi dari beberapa satker di Kementerian Sekretariat Negara (termasuk Badan Layanan Umum, BLU). Beberapa diantaranya ada yang masih berproses; namun ada pula yang telah benar-benar diterapkan secara nyata, utamanya dalam mendobrak birokrasi dan memperluas digitalisasi guna mempercepat pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Sekretariat Negara.

Secara khusus, kami tampilkan sejumlah inovasi terkait dengan rangkaian peringatan HUT ke-71 Proklamasi Kemerdekaan RI. Sajian inovasi ini diharapkan dapat menginspirasi semua satker di Kementerian Sekretariat Negara dalam terus melakukan debirokratisasi dan digitalisasi serta melanjutkan pengembangan kapasitas aparatur, sebagaimana selalu diinstruksikan Menteri Sekretaris Negara.

Kepada para pimpinan satker dan segenap kontributor berita, redaksi tidak lupa mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tinggi atas kerja keras, dukungan, dan partisipasinya. Semoga upaya kecil kita ini, menjadi bagian dari langkah besar pemajuan kreatifitas dan inovasi, sebagai pilar utama penopang kinerja kelembagaan Kementerian Sekretariat Negara.

Selamat membaca!
Redaksi



INOVASI UPDATE

1. Ragam Suguhan Inovatif dalam Upacara Peringatan HUT RI ke-71	05
2. Seremoni Pergantian Pasukan Jaga Istana Kepresidenan	10
3. Kirab Prosesi Penyambutan Tamu Negara	14
4. Veranda Talk: Bentuk baru Komunikasi Presiden RI dengan Kepala negara-negara sahabat	17
5. Tradisi Baru Pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur di Istana Kepresidenan Jakarta	20
6. Menjaga Sejarah Melalui Pameran Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan RI "17/71: Goresan Juang kemerdekaan"	24
7. Taman Pandang Istana Ikon Baru di Ibukota	29
8. Pameran Kearsipan Kementerian Sekretariat Negara: "Menelusuri Jejak Algemene Secretarie dan Sekretariat Negara dalam Arsip"	32
9. Inovasi Aplikasi Perkantoran di Lingkungan Kementerian Sekretariat Negara (Bagian Pertama)	37
10. Pengelolaan Profesional Koleksi Benda Seni di Istana Kepresidenan Bogor	42
11. Inisiatif Kemitraan dengan Stakeholder Kesehatan	46



INOVASI SISTEM

- | | |
|--|----|
| 12. SIGAP sebagai Wujud Penerapan e-Government untuk Optimalisasi Pemanfaatan Anggaran | 48 |
| 13. Sistem Informasi Penghasilan Pegawai (SIPP) sebagai Inovasi untuk Efisiensi | 51 |
| 14. Penanganan Pengaduan Masyarakat secara Digital | 54 |

INOVASI PELAYANAN

- | | |
|---|----|
| 15. Istana Kepresidenan Tampaksiring: Peduli Pelayanan Publik, Tradisi Budaya Bali, dan Berkarya untuk Alam | 57 |
| 16. Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta: Wujud Apresiasi Dedikasi Presiden-presiden Indonesia dalam Bingkai Lukisan | 62 |
| 17. Gebrakan Gelora Bung Karno di HUT RI ke-71 | 73 |

INOVASI PENGEMBANGAN SDM

- | | |
|--|----|
| 18. Penerapan Aplikasi UPTIK: Inovasi dalam Mendukung Upaya Penilaian Kompetensi Pegawai | 77 |
|--|----|



RAGAM SUGUHAN INOVATIF

DALAM UPACARA PERINGATAN
HUT RI KE-71 DI ISTANA MERDEKA

Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-71 menghadirkan ragam inovasi berupa Kirab duplikat Bendera Pusaka dan naskah Teks Proklamasi, pengaplikasian teknologi Video 360 derajat, dan dominasi pe-serta undangan dari kalangan masyarakat.



Upacara Pengibaran Bendera (foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Tanggal 17 Agustus 2016 genap sudah 71 tahun usia kemerdekaan Indonesia. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-71 secara nasional dipusatkan di Istana Merdeka, Jakarta. Namun demikian, peringatan kali ini terlihat berbeda dan lebih semarak dari tahun-tahun sebelumnya.

Jika sebelumnya acara peringatan HUT Kemerdekaan RI dimulai saat peringatan detik-detik proklamasi pada pagi hari, dilanjutkan dengan pagelaran kesenian di sore hari, dan kemudian ditutup oleh upacara penurunan bendera, maka di tahun ini rangkaian acara peringatan kemerdekaan dimulai lebih pagi dan terlihat berbeda karena sangat unik, megah, merakyat, dan penuh dengan inovasi.

Hal yang sangat berbeda tersebut adalah adanya kirab duplikat Bendera Pusaka dan naskah Teks Proklamasi dari Monumen Nasional (Monas) ke Istana Merdeka, penggunaan teknologi informasi terkini bagi masyarakat untuk menikmati tayangan rangkaian upacara peringatan HUT RI ke-71 secara live, dan banyaknya jumlah masyarakat umum yang diundang untuk menghadiri acara

peringatan HUT RI tersebut.

Kirab Bendera Pusaka

Sejak pukul 08.00 WIB acara telah dimulai dengan hadirnya persembahan marching band Semen Indonesia, yang kemudian dilanjutkan dengan kirab duplikat bendera pusaka dari Monumen Nasional (Monas) menuju Istana Merdeka untuk mengawali prosesi peringatan kemerdekaan Indonesia. Pada peringatan tahun-tahun sebelumnya, duplikat bendera pusaka tersebut telah disiapkan dan diletakkan di meja mimbar kehormatan tanpa didahului kirab ataupun kegiatan arak-arakan.

Gagasan pelaksanaan Parade Bendera Pusaka ini berasal dari Presiden Joko Widodo yang kemudian diimplementasikan oleh Kepala Sekretariat Presiden, Darmansjah Djumala dan Kepala Biro Protokol, M. Ari Setiawan. Presiden Joko Widodo menilai bendera merupakan bagian dari simbol negara yang sakral, sehingga butuh seremoni yang tak kalah sakral dalam membawa Bendera Pusaka (dalam hal ini adalah duplikat Bendera Pusaka) ke Istana Merdeka sebelum dikibarkan pada Upacara Peringatan HUT ke-71 RI.

Kirab Bendera Pusaka dimulai dengan seremoni di Monas, yaitu penyerahan duplikat Bendera Pusaka dan Naskah Teks Proklamasi dari Kepala Sekretariat Presiden, Dar-mansjah Djumala, kepada perwakilan TNI, yang kemudian diserahkan kepada dua orang Paskibraka tahun 2015 untuk dibawa ke Istana Merdeka dengan menaiki Kereta Kencana Ki Jaga Raksa. Kereta Kencana ini didatangkan langsung dari Purwakarta untuk menjadi bagian utama dari Kirab.

Rangkaian rombongan kirab terdiri atas kelompok gabungan marching band Korps DKI Jakarta dan Aceh, barisan pelajar yang menggambarkan generasi penerus bangsa, pasukan berkuda Paspampres yang mengawal Kereta Kencana, anggota Paspampres yang memakai pakaian Prajurit Kraton Yogyakarta, dan barisan kerajaan-kerajaan di Indonesia. Setelah sampai di Istana Merdeka, duplikat Bendera Pusaka dan naskah Teks Proklamasi kemudian diserahkan kepada Ajudan Presiden, untuk kemudian diletakkan di Mimbar Kehormatan.

Setelah Kirab selesai, kemeriahan semakin menjadi dengan kehadiran sejumlah tarian kolosal Grup Kinarya Gencar Semarak Perkasa (GSP) dan Rampak Doll dari Bengkulu pada acara pagi hari tersebut. Sebelum upacara detik-detik proklamasi dimulai, undangan dihibur oleh Paduan Suara Pangudi Luhur, Rezonanse, dan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara yang menyanyikan lagu-lagu perjuangan bersama Dira Sugandhi. Tepat pukul 09.40 WIB, persiapan upacara detik-detik proklamasi dimulai. dan tepat pukul

10.00 WIB bunyi sirine dan dentuman meriam sebanyak 17 kali menandai dimulainya peringatan detik-detik proklamasi.

Selain pengibaran bendera merah putih, flypass oleh TNI Angkatan Udara tetap menjadi salah satu agenda pada upacara kali ini. Di akhir upacara, paduan suara Gita Bahana Nusantara menghibur undangan dengan lagu-lagu nasional. Setelah upacara selesai, grup band Slank tampil berkolaborasi dengan penyanyi Raisa. Acara kemudian dilanjutkan dengan jamuan makan siang dan ramah tamah bersama para Menteri Kabinet Kerja dan para kepala lembaga tinggi Negara serta kegiatan ramah tamah dengan para warakawuri pada siang harinya

Iring-iringan kirab Duplikat Bendera Pusaka dan naskah Teks Proklamasi menggunakan Kereta kencana Ki Jaga Raksa, dari Monumen Nasional ke Istana Merdeka (Foto Asdep Humas Kemensetneg)





Yang berada di dalam Kereta Kencana Ki Jaga Raksa adalah 2 orang anggota Paskibraka Tahun 2015 yang membawa duplikat Bendera Pusaka dan naskah Teks Proklamasi (Foto Asdep Humas Kemensetneg)



Iring-iringan Kirab tiba di Istana Merdeka (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Untuk rangkaian acara pada sore hari, kegiatan dimulai pada pukul 15.00 WIB dengan sejumlah penampilan kesenian dari berbagai daerah di Indonesia dan artis ternama, seperti Kesenian Massal Tulung Agung, Reok Gendang, Marching Band TK Annisa, Rampak Bedug Banten, Marching Band POCIL Papua Barat, anak-anak "Di Atas Rata-Rata", dan grup band Nidji bersama penyanyi Opie Andaresta yang turut tampil mem-bawakan lagu-lagu nasional.

Yang juga menarik pada upacara peringatan HUT RI ke-71 tersebut yaitu Presiden Joko Widodo menghampiri masyarakat untuk bersalaman baik di tempat upacara maupun di dekat pagar Istana Merdeka, sebelum menuju panggung kehormatan untuk upacara penurunan bendera yang dilaksanakan pada pukul 17.00 WIB. Setelah upacara penurunan bendera, rangkaian kegiatan ditutup oleh Kirab Bendera Pusaka dari halaman Istana Merdeka menuju Monumen Nasional, untuk kemudian duplikat Bendera Pusaka tersebut disimpan kembali.

Inovasi Teknologi Video 360 derajat dengan Virtual Reality (VR) dan Aplikasi Periscope

Tayangan 360 derajat sendiri dapat diakses melalui akun YouTube resmi Presiden Joko Widodo (<http://www.youtube.com/jokowi>) saat acara berlangsung. Pengalaman menonton video 360 derajat ini menyajikan sebuah pengalaman yang terasa lebih nyata dan terasa seperti aslinya, seolah-olah hadir untuk menyaksikan secara langsung. Sepanjang penayangan, penonton dapat memutar posisi pandang ke segala sudut yang diinginkan.

Inovasi Teknologi

Berbeda dengan peringatan tahun-tahun sebelumnya, untuk pertama kalinya, peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini disiarkan secara langsung dengan menggunakan teknologi video 360 derajat. Melalui teknologi tersebut, penonton yang terhubung dengan koneksi internet akan disuguhkan tampilan video dengan berbagai sudut pandang yang menyerupai ketika berada langsung di lokasi.



Penyerahan Duplikat bendera Pusaka untuk dikibarkan (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Teknologi video live streaming dengan pandangan ke segala arah yang bisa disaksikan lewat browser, ponsel, atau headset virtual reality tersebut merupakan hasil kerja sama dengan komunitas video Layaria yang mampu mewujudkan tayangan live di dua lokasi, yakni Istana Merdeka dan Monumen Nasional dengan menggunakan kamera khusus dengan teknologi terkini yang mampu merekam 360 derajat, lalu di-encode dan stream ke kanal YouTube Jokowi. Selain video 360 derajat melalui akun YouTube Presiden Joko Widodo, penggunaan teknologi informasi lain untuk diseminasi informasi adalah penggunaan aplikasi Periscope milik Twitter, yang menayangkan secara langsung prosesi upacara melalui akun Twitter Presiden Joko Widodo (<http://www.twitter.com/jokowi>).

Periscope adalah sebuah aplikasi mobile Android dan iOS yang dipergunakan untuk menyiarkan sebuah kejadian secara langsung (live streaming). Yang membuat Periscope berbeda, ketika pengguna selesai menyiarkan video, mereka dapat membagikan tautan ke follower Twitter. Mereka yang ketinggalan tetap dapat menyaksikan kembali melalui fitur Replay dengan batas maksimum 24 jam.

Dominasi Partisipasi Masyarakat

Selain Kirab dan penggunaan teknologi informasi terkini, Istana Kepresidenan mengundang ribuan masyarakat umum untuk menghadiri peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 di Istana Merdeka. Hal itu sesuai arahan Presiden, yang menghen-daki agar masyarakat umum diberikan kesempatan yang lebih besar untuk menghadiri peringatan kemerdekaan dan diajak untuk

turut serta merayakan dan memiliki rasa ke-merdekaan secara berbeda. Sekitar 2.210 masyarakat umum diundang untuk dapat hadir di upacara pengibaran dan penurunan bendera Merah Putih pada Rabu, 17 Agustus 2016. Dari jumlah tersebut, 1.210 orang diundang untuk menghadiri upacara di pagi hari. Undangan peringatan kemerdekaan kali ini lebih didominasi oleh masyarakat ketimbang pe-jabat dengan komposisi 70 banding 30 persen.

Tamu undangan khusus masyarakat dengan latar belakang dan profesi beragam datang dari sejumlah daerah, antara lain Jabodetabek, Karawang, Serang, Bandung, Medan, Papua, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Rombongan yang datang dari Jawa Barat misalnya, memiliki profesi sebagai petani, peternak, petugas kebersihan, komunitas kreatif film, komunitas hijabers, guru, seniman, dan pengrajin. Selain tamu-tamu undangan di atas, Presiden Joko Widodo juga mengundang tamu istimewa sejumlah inspirator pembangunan masyarakat dan para juara olimpiade.

Semua suguhan inovasi baik perubahan tata cara maupun penerapan teknologi canggih berusaha menghadirkan sesuatu yang berbeda dan dapat meninggalkan kesan mendalam di masyarakat, tidak hanya yang diundang ke Istana Merdeka namun juga yang menyaksikan secara tidak langsung baik di rumah atau di tempat aktivitas lainnya. (Akhmad Firmannamal, Asdep Hubungan Masyarakat)



SEREMONI PERGANTIAN PASUKAN JAGA ISTANA KEPRESIDENAN

Wajah baru seremoni pergantian jaga Istana Kepresidenan yang dimulai sejak Juli 2016 merupakan bagian dari upaya Presiden mendekatkan diri dengan rakyat dan membuka interaksi Istana dengan rakyat.

Pengamanan Presiden dan Wakil Presiden beserta seluruh keluarganya berada di bawah tanggung jawab Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres). Sesuai tugas pokok dan fungsinya Paspampres berkewajiban melaksanakan pengamanan fisik langsung jarak dekat setiap saat dan dimanapun berada kepada Presiden RI, Wakil Presiden RI dan para Tamu Negara setingkat Kepala Negara/Pemerintahan beserta keluarganya. Selain tugas pengamanan, Paspampres juga berkewajiban untuk melakukan tugas protokoler khusus pada upacara-upacara kenegaraan yang dilakukan baik di lingkungan Istana Kepresidenan maupun di luar lingkungan Istana Kepresidenan. Salah satu kegiatan protokoler khusus itu adalah pergantian Pasukan Jaga di Istana Merdeka, Jakarta.

Jika sebelumnya pergantian itu dilakukan

secara kaku, tertutup dan masyarakat umumnya tidak diperbolehkan mendekat apalagi mengambil foto kegiatan tersebut, maka sejak bulan Juli 2016, pergantian itu dilakukan secara seremonial yang cukup meriah. Wajah baru tata cara pergantian pasukan jaga itu merupakan wujud respon cepat untuk menyelaraskan harapan masyarakat, tuntutan keterbukaan organisasi, dan instruksi pimpinan dalam rangka mendukung perubahan Kementerian Sekretariat Negara menuju smart institution. Adalah keinginan Presiden Joko Widodo yang memberikan instruksi langsung kepada Komandan Paspampres Mayjen TNI (MAR) Bambang Suswantono agar pergantian pasukan jaga Istana Kepresidenan dikemas secara lebih bersahabat, menarik dan utamanya dapat dinikmati masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan keinginan Presiden agar dirinya dapat selalu dekat dengan rakyat.



Laporan kepada Komandan Upacara (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Pada pelaksanaannya kegiatan tersebut mampu menghipnotis minat masyarakat untuk menikmati dari dekat bahkan berinteraksi langsung dengan anggota Paspampres yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil foto selfie dengan pasukan berseragam merah putih tersebut. Walaupun para anggota Paspampres masih tetap dalam posisi siaga di barisan dengan mimik serius selayaknya pasukan yang bersiap, tidak nampak sama sekali kesan kaku, garang, dan tidak bersahabat. Masyarakat yang menonton berlomba mendekat untuk mengambil foto bersama para anggota Paspampres tersebut.

Pergantian pasukan jaga Istana Kepresidenan versi baru yang dilaksanakan jam 7.30 WIB pagi setiap bulan di minggu kedua di depan Istana Merdeka tersebut diawali dengan pergantian jaga anggota Paspampres di dua gardu jaga di samping gerbang Istana Merdeka. Setelah penjaga baru menempati posisinya, Korps Musik Paspampres keluar dari halaman Istana Merdeka sambil memainkan alat musik yang diikuti oleh pasukan pengganti. Pasukan pengganti ini masuk tempat seremoni dari halaman muka Istana Merdeka dan diikuti dengan masuknya barisan pasukan yang digantikan yang keluar dari halaman depan Istana Merdeka. Setelah masing-masing komandan pasukan melaporkan kepada Pemimpin seremoni, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan pasukan sambil melakukan atraksi senjata, dan serah terima pataka pergantian jaga yang bertuliskan "Kawal Istana". Di akhir acara, masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil foto



Masyarakat sangat antusias berfoto bersama pasukan jaga Istana
Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

bersama anggota Paspampres yang tetap berjajar rapi di barisan.

Kepala Sekretariat Presiden, Darmansjah Djumala, menyampaikan bahwa Sekretariat Presiden akan terus berusaha untuk semakin mendekatkan kehidupan Istana kepada masyarakat, salah satu caranya ialah dengan menampilkan seremoni pergantian pasukan jaga Istana Kepresidenan yang terbuka untuk masyarakat dan dengan menambahkan atraksi-atraksi baru sehingga minat masyarakat untuk melihat semakin besar. Mulai bulan September ini, seremoni pergantian pasukan jaga Istana semakin meriah dengan melibatkan masyarakat, yaitu adanya pertunjukan marching band dari berbagai institusi. Diharapkan, selain membuka ruang publik, seremoni pergantian jaga Istana Kepresidenan ini juga dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. (Sri Prastiwi Utami, Asdep Hubungan Masyarakat)



Masyarakat diهن kesempatan berfoto bersama pasukan jaga Istana setelah seremoni selesai
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)



Atraksi senjata (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)



Siswa-siswi berbaju adat Nusantara menyambut Presiden Ukraina
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

KIRAB PROSESI PENYAMBUTAN TAMU NEGARA

Inovasi protokoler penerimaan Tamu Negara berupa prosesi kirab tidak hanya mencerminkan kegembiraan, kemegahan penghormatan, dan ketulusan Indonesia dalam menghargai Tamu Negara tetapi juga suatu bentuk keterbukaan Istana dengan rakyat.

Ada istilah, tamu adalah raja. Karena dianggap sebagai raja, maka tamu perlu diperlakukan secara istimewa. Tamu Negara merupakan tamu istimewa bagi suatu negara, karena Tamu Negara merupakan representasi kedaulatan suatu negara yang mengadakan kunjungan resmi ke negara lain, sehingga perlu diperlakukan dengan baik dan terhormat. Perlakuan yang baik kepada tamu juga menunjukkan martabat, karakter, dan harga diri tuan rumah. Atas dasar hal tersebut, Presiden Joko Widodo meminta agar protokoler penerimaan Tamu Negara dibuat berbeda, yaitu protokoler yang menunjukkan kegembiraan, kemegahan penghormatan, dan ketulusan menghargai Tamu Negara melalui prosesi penyambutannya.

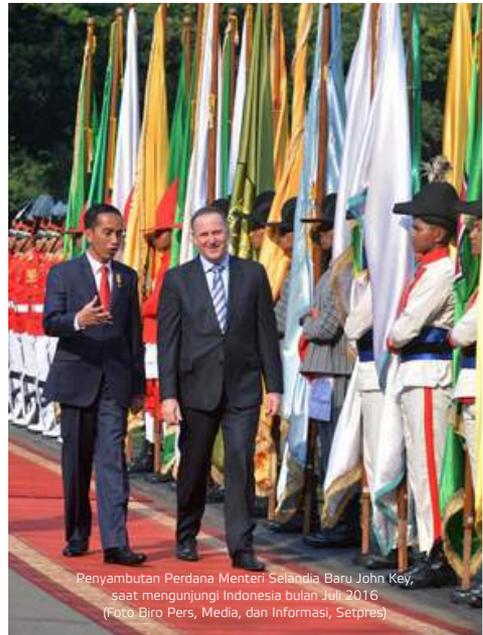


Upacara militer penyambutan tamu negara
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Sebelumnya, seremoni penerimaan Tamu Negara hanya berlangsung di halaman Istana Merdeka, dengan prosesi upacara militer yaitu menyanyikan lagu kebangsaan kedua negara diiringi dentuman meriam dan diakhiri dengan jajar pasukan. Namun sekarang, penerimaan Tamu Negara dilakukan secara megah melalui

prosesi kirab dari Monumen Nasional menuju Istana Merdeka.

Prosesi kirab ini dilakukan pertama kali pada saat menyambut Perdana Menteri New Zealand, John Key dan istri, Bronagh Key, pada bulan Juli lalu. Jika sebelumnya Tamu Negara yang datang langsung menuju Istana Merdeka, maka kini Tamu Negara masuk ke Monumen Nasional untuk kemudian diantar ke Istana Merdeka melalui Pintu Barat Daya Monas dengan kirab. Kirab terdiri atas iring-iringan Korps Musik Paspampres, pasukan berkuda, pasukan berbaju adat yang membawa pataka lambang 34 Provinsi di Indonesia, dan terakhir adalah mobil pembawa Tamu Negara diiringi Paspampres berjas.



Penyambutan Perdana Menteri Selandia Baru John Key, saat mengunjungi Indonesia bulan Juli 2016
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)



Pasukan berkuda membent hormat kepada Presiden Joko Widodo (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Selama perjalanan kirab dari Monas, Korps Musik membawakan lagu Maju Tak Gentar untuk mengiringi prosesi. Ketika iring-iringan sampai di halaman Istana Merdeka, Tamu Negara disambut siswa sekolah yang berbaju adat Indonesia sambil melambaikan bendera kecil kedua negara. Tamu Negara kemudian disambut oleh Presiden dan Ibu Negara untuk kemudian dilakukan upacara militer dengan menyanyikan lagu kebangsaan kedua negara diiringi dentuman meriam, jajar pasukan, memeriksa barisan pembawa pataka 34 provinsi di Indonesia, dan melewati barisan siswa-siswa sekolah berbaju adat yang melambaikan bendera kedua negara, untuk kemudian kembali lagi ke mimbar upacara untuk mengakhiri upacara militer.

Prosesi kirab yang terlihat megah dan gembira tersebut merupakan salah satu bentuk keterbukaan Istana untuk melakukan hal-hal baru yang makin mendekatkan Istana dengan rakyat dan menggambarkan kegembiraan dan kemeriahan Istana. Masyarakat umum juga dapat menikmati prosesi penerimaan Tamu Negara melalui media elektronik atau menyaksikan langsung di lokasi. Di sisi lain, Tamu Negara juga dapat dibuat terkesan dengan prosesi penerimaan yang jauh lebih baik dibandingkan di masa-masa sebelumnya, yang semoga mendukung peningkatan keakraban dan hubungan baik di antara kedua negara. **(Sri Prastiwi Utami, Asdep Humas)**



Penyambutan Presiden Ukraina Petro Poroshenko pada bulan Agustus 2016 (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)



VERANDA TALK:
BENTUK BARU
KOMUNIKASI PRESIDEN RI
DENGAN KEPALA NEGARA-
NEGARA SAHABAT

Terhadap Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan dari beberapa negara tertentu, Presiden RI, Joko Widodo, baru-baru ini memperkenalkan pendekatan berkomunikasi baru yang lebih hangat dan akrab, lazim dikenal dengan istilah Veranda Talk.



Veranda Talk dengan Ratu Belanda, HRH Maxima Zorreguieta Cerruti
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi)



Veranda Talk dengan Presiden Filipina, Rodrigo Duterte
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi)

Di kurun waktu belakangan ini, terdapat hal berbeda dalam seremoni penerimaan tamu negara oleh Presiden Joko Widodo. Perbedaan itu adalah saat Presiden mengadakan perbincangan hangat dan akrab bersama para tamu negara di teras belakang Istana Merdeka. Dengan suguhan kudapan ringan, Presiden memperkenalkan teknik berkomunikasi baru dengan beberapa tamu negara tertentu untuk dapat saling berbicara secara bebas, tanpa kehadiran protokol dan pendamping.

Tentu saja, keakraban dan kehangatan perbincangan antara Presiden bersama tamunya itu telah menjadi momen khusus yang menarik untuk diabadikan oleh para jurnalis dengan kameranya masing-masing.

Kalangan Istana menyebut obrolan yang mengambil tempat di teras belakang Istana Merdeka itu dengan sebutan Veranda Talk. Bila ditelusuri, Veranda Talk tersebut memang baru dilakukan saat Joko Widodo menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

Namun, tak serta merta semua tamu Presiden berkesempatan untuk berbincang dalam Veranda Talk tersebut. Sebab, Veranda Talk bukanlah sekedar rutinitas keprotokolanan semata, namun terdapat makna penting yang tersirat di dalamnya.



Veranda Talk dengan PM Australia, Malcolm Turnbull
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi)

"Veranda Talk ini bukan hanya sekedar judul atau nama, tapi mempunyai makna. Maknanya adalah pembicaraan akrab antara Presiden dengan beberapa tamu negara yang dianggap dekat dan penting di dalam substansi maupun hubungan," ungkap Kepala Sekretariat Presiden Darmansjah Djumala kepada para jurnalis pada Kamis, 1 September 2016.



Veranda Talk dengan Presiden Serbia, Tomislav Nikolic (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi)

Menurut Djumala, Veranda Talk adalah gagasan orisinil Presiden Joko Widodo. Presiden merasa perlu untuk menyambut, berbincang, dan memberikan penghormatan khusus kepada para tamunya yang memiliki kedekatan khusus dengan dirinya dan negara Indonesia.

"Veranda Talk adalah format pertemuan yang diperkenalkan oleh beliau (Presiden Joko Widodo) dalam rangka menemui tamu negara yang dianggap dekat. Baru di zaman Pak Jokowi ini," lanjut Djumala.

Berdasarkan gagasan Presiden itulah, Sekretariat Presiden berupaya mewujudkannya, sebagaimana dijelaskan oleh Djumala, "Oleh karena itulah, kita dan Sekretariat Presiden mendesain suatu format pertemuan yang disebut Veranda Talk ini. Ini akan kita jadikan sebagai model jika Presiden ingin mengadakan pembicaraan dari hati ke hati," ucapnya.

Hingga saat ini, Veranda Talk yang telah dilangsungkan adalah antara Presiden RI dengan PM Timor Leste, Rui Maria De Araujo (26 Agustus 2015); PM Australia, Malcolm Turnbull (12 November 2015); Presiden Serbia, Tomislav Nikolic (27 April 2016); Presiden Guinea, Alpha Conde (3 Agustus 2016); Presiden Ukraina, Petro Poroshenko (5 Agustus 2016); Ratu Belanda, HRH Maxima Zorreguieta Cerruti (1 September

2016); dan Presiden Filipina, Rodrigo Duterte (9 September 2016).

Saat ini dan ke depan nanti, Veranda Talk yang berlatar pemandangan taman dan lapangan asri dipenuhi pepohonan dan kicau burung, diharapkan dapat menjadi forum diskusi hangat dan akrab, antara Presiden RI dengan mitranya dari mancanegara, guna makin mendorong peningkatan hubungan baik antara Indonesia dengan negara-negara sahabat. **(Bay Machmudin, Kepala Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)**



Veranda Talk dengan PM Timor Leste, Rui Maria De Araujo (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi)



TRADISI BARU PELANTIKAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR DI ISTANA KEPRESIDENAN JAKARTA

Inisiatif Presiden Joko Widodo dalam memberikan apresiasi yang lebih tinggi bagi jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur. Apresiasi yang lebih tinggi itu diwujudkan dengan tradisi baru prosesi pelantikan yang mencerminkan peran strategis Gubernur dan Wakil Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat di daerah.



Pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur biasanya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, namun sejak penerbitan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur itu dilakukan langsung oleh Presiden, di ibu kota negara.

Dalam melaksanakan peraturan tersebut, Presiden Joko Widodo telah berinisiatif untuk mendorong dilakukannya tradisi baru pada upacara pelantikan. Tradisi baru itu ditujukan sebagai bentuk penghormatan dan apresiasi yang tinggi dari Presiden kepada para Gubernur dan para Wakil Gubernur. Presiden Joko Widodo, yang kebetulan juga pernah mengemban amanah sebagai Gubernur, menilai bahwa jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur bukan sebatas Kepala Daerah, namun lebih dari

Pelantikan Gubernur Bengkulu, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, Sulawesi Utara dan Jambi, 12 Februari 2016
(Foto Biro Pers, Media, dan Informasi Setpres)

itu; Gubernur berperan sebagai wakil Pemerintah Pusat di wilayah masing-masing. Gubernur, ibarat tangan kanan Presiden di daerah. Para Gubernur dan Wakil Gubernur bertanggung jawab langsung dalam menyukseskan program-program Pemerintah Pusat di daerah; sekaligus sebagai simpul koordinasi dan sinergi utama antara pusat dan daerah.

Beberapa waktu yang lalu, inisiatif Presiden itu segera ditindaklanjuti oleh Kepala Sekretariat Presiden dan Kepala Biro Protokol Sekretariat Presiden. Susunan acara dan tradisi baru pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur telah dirancang dengan tentu saja tetap mengacu pada tata cara pelantikan sebagaimana diatur dalam Perpres Nomor 16 Tahun 2016.



Prosesi kirab pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah tanggal 16 Juni 2016 (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi).





Prosesi kirab pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah tanggal 16 Juni 2016 (Foto: foto.Pers, Media, dan Informasi).

Adapun tradisi baru pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika sebelumnya tempat kegiatan pelantikan hanya di Istana Negara, maka sekarang tempat kegiatan dilaksanakan di Istana Merdeka dan Istana Negara.
- Para Calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang akan dilantik disambut oleh Kepala Biro Protokol di halaman Istana Merdeka dan dikemudian dipandu ke Ruang Kredensial untuk diperkenalkan kepada Presiden dan Wakil Presiden.
- Di ruangan Kredensial ini Presiden menyerahkan Petikan Keputusan Presiden kepada masing-masing calon Gubernur dan Wakil Gubernur, sebagai simbol pemberian kepercayaan, amanat dan tanggung jawab Presiden kepada para Gubernur dan Wakil Gubernur untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan daerah sekaligus mengawasi jalannya pembangunan wilayahnya masing-masing.
- Setelah penyerahan itu, Presiden bersama Wakil Presiden, Menteri Dalam Negeri dan calon Gubernur dan Wakil Gubernur berjalan beriringan menuju Ruang Pelantikan di Istana Negara dikawal Pasukan Kehormatan Paspampres.
- Di Istana Negara dilangsungkan upacara pelantikan yang diawali dengan pembacaan Keppres oleh Deputi bidang Administrasi Aparatur Kementerian Sekretariat Negara, dilanjutkan pengambilan sumpah yang dipandu Presiden diikuti penandatanganan Berita Acara Pelantikan. Pengambilan sumpah oleh Presiden juga sekaligus sebagai simbol bahwa para Gubernur dan Wakil Gubernur berkomitmen untuk memimpin daerahnya dengan penuh tanggung jawab serta tidak melakukan penyalahgunaan wewenang.
- Setelah penandatanganan Berita Acara Pelantikan, Presiden menyampaikan amanat. Penyampaian amanat itu juga merupakan tradisi baru, yang jarang dilakukan sebelumnya. Amanat Presiden terdiri atas ucapan selamat dan menginstruksikan agar para Gubernur dan Wakil Gubernur dapat bekerja dengan kualitas terbaik dan integritas tertinggi bagi masyarakatnya.

Diharapkan dengan tradisi baru pelantikan itu, para Gubernur dan Wakil Gubernur dapat makin bersemangat dalam mengemban amanah memimpin dan melaksanakan pembangunan di provinsinya masing-masing.
(Sri Prastiwi Utami, Asdep Hubungan Masyarakat)



MENJAGA SEJARAH
MELALUI PAMERAN
KOLEKSI SENI RUPA
ISTANA KEPRESIDENAN RI
"17/71: GORESAN JUANG
KEMERDEKAAN"

Penyelenggaraan Pameran Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan yang bertajuk "17/71: Goresan Juang Kemerdekaan" bukan hanya bentuk tanggung jawab Istana Kepresidenan dalam merawat koleksi-koleksi seni tetapi juga bentuk aktualisasi nyata konsep Istana Untuk Rakyat.

Perdana dalam sejarah Indonesia bahwa Istana Kepresidenan untuk pertama kalinya menampilkan karya-karya seni terbaik dalam Pameran Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan Republik Indonesia. Pameran yang sekaligus menjadi bagian dari perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-71 ini merupakan kolaborasi antara Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Ekonomi Kreatif serta Mandiri Art. Mengusung tajuk “17/71: Goresan Juang Kemerdekaan” yang mengangkat kisah-kisah tentang narasi kemerdekaan, pameran ini diselenggarakan pada tanggal 2 Agustus 2016 sampai dengan 30 Agustus 2016 bertempat di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.

Sosialisasi koleksi seni rupa Istana Kepresidenan kepada publik merupakan gagasan yang diinisiasi langsung oleh Presiden Joko Widodo yang disampaikan kepada Menteri Sekretaris Negara, dan kemudian Menteri menugaskan Deputy Bidang Administrasi dan Pengelolaan Istana, Sekretariat Presiden, Taufik Sukasah, untuk mengimplementasikannya. Gagasan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Istana Kepresidenan dalam merawat koleksi-koleksi terbaik, sekaligus mendukung konsep Istana Untuk Rakyat dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati koleksi karya seni terbaik melalui pameran yang terbuka untuk umum. Tujuan lain dari terselenggaranya pameran ini adalah sebagai sarana pengingat sejarah dan edukasi bagi seluruh anak bangsa, sarana apresiasi dalam ranah kebudayaan bagi para pecinta sejarah dan seni budaya, serta untuk

mengenalkan koleksi lukisan istana kepada publik internasional guna menumbuhkan citra positif terhadap hasil-hasil kebudayaan Indonesia.

Koleksi benda-benda seni yang saat ini berada di Istana Kepresidenan Republik Indonesia memang luar biasa karena banyak menyimpan karya legendaris yang menjadi bagian dari tonggak seni budaya dan sejarah Republik Indonesia. Tercatat terdapat lebih dari 15.000 item dan lebih dari 3.000 lukisan yang telah melalui proses kuratorial pada tahun 2009-2010.

Adapun pameran yang dikuratori oleh Mikke Susanto dan Rizki A. Zaelani ini menampilkan 28 lukisan terpilih hasil karya 21 pelukis, termasuk karya Presiden Sukarno. Lukisan yang ditampilkan berasal dari Istana Negara dan Istana Merdeka (Jakarta), Istana Bogor, Istana Cipanas, Istana Tampaksiring (Bali), dan Istana Yogyakarta. Selain lukisan dipamerkan juga sebanyak 100 foto-foto kepresidenan dan 9 buku tentang koleksi lukisan Istana Kepresidenan



Konferensi pers oleh Mensesneg Pratikno untuk menjelaskan rencana Pameran 17/71 Goresan Juang Kemerdekaan Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan

Daftar koleksi lukisan Istana Kepresidenan yang ditampilkan adalah sebagai berikut:

1. Laskar Rakyat Mengatur Siasat, 1946 (Affandi)
2. Potret H.O.S. Tjokroaminoto, 1946 (Affandi)
3. Pangeran Diponegoro Memimpin Perang, 1949 (Basoeki Abdullah)
4. Gadis Melayu dengan Bunga, 1955 (Diego Rivera)
5. Persiapan Gerilya, 1949 (Dullah)
6. Potret Jenderal Sudirman, 1956 (Gambiranom Suhardi)
7. Awan Berarak Jalan Bersimpang, 1955 (Harijadi Sumadidjaja)
8. Biografi II di Malioboro, 1949 (Harijadi Sumadidjaja)
9. Kerokan, 1955 (Hendra Gunawan)
10. Memanah, 1943 (Henk Ngantung) - reproduksi orisinal oleh Haris Purnomo
11. Fadjar Menjinsing, 1949 (Ida Bagus Made Nadera)
12. Rini, 1958 (Ir. Sukarno)
13. Pertempuran di Pengok, 1949 (Kartono Yudhokusumo)
14. Margasatwa dan Puspita Nusantara, 1961 (Lee Man Fong)
15. Pantai Karang Bolong, tahun tak terlacak (sekitar 1950an) (Mahjuddin)
16. Empat Gadis Bali dengan Sajen, sekitar 1933-1936 (Miguel Covarrubias)
17. Penangkapan Pangeran Diponegoro, 1857 (Raden Saleh)
18. Penari-penari Bali sedang Berhias, 1954 (Rudolf Bonnet)
19. Di Depan Kelambu Terbuka, 1939 (S.Sudjojono)
20. Kawan-kawan Revolusi, 1947 (S.Sudjojono)
21. Markas Laskar di Bekas Gudang Beras Tjikampek, 1964 (S.Sudjojono)
22. Mengungsi, 1950 (S.Sudjojono)
23. Sekko (Perintis Gerilya), 1949 (S.Sudjojono)
24. Ketoprak, 1950 (Soerono)
25. Tara, 1977 (Srihadi Soedarsono)
26. Diponegoro, 1947 (Sudjono Abdullah)
27. Potret R.A. Kartini, 1946/7 (Trubus Sudarsono)
28. Kehidupan di Borobudur di Abad ke-9, 1930 (Walter Spies)



Presiden Joko Widodo dan Ibu Megawati Soekarnoputri sedang mengamati salah satu buku yang dipamerkan (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)



Salah satu lukisan yang dipamerkan adalah karya Affandi, Laskar Rakyat Mengatur Siasat I (1946)



Seorang pengunjung warga negara asing sedang mengamati lukisan (Foto Asdep Humas Kemensetneg)



Presiden Joko Widodo membuka acara Pameran tanggal 2 Agustus 2016 (Foto Biro Pers, Media, dan Informasi, Setpres)

Selain lukisan, terdapat juga 9 (sembilan) buah buku yang dipamerkan, yaitu:

- 1) Lukisan-Lukisan Koleksi Ir. Dr. Sukarno, Presiden Republik Indonesia, kompilasi Dullah, jilid I-IV, Peking: Pustaka Rakjat Peking, Tiongkok, 1956 & 1958.
- 2) Ukiran-Ukiran Rakjat Indonesia, Koleksi Presiden Sukarno, kompilasi Dullah, Peking: Pustaka Rakjat Peking, Tiongkok, 1961.
- 3) Lukisan2 & Patung2 Kollection Presiden Sukarno dari Republik Indonesia, kompilasi Lee Man Fong, jilid I-V, Tokyo: PT. Topan, Jepang, 1964.
- 4) Lukisan-Lukisan Koleksi Ir. DR. Sukarno, Presiden Republik Indonesia, jilid V, kompilasi Lee Man Fong, Peking: Pustaka Rakjat Peking, Tiongkok, 1965.
- 5) Puri Bhakti Renatama, Museum Istana Kepresidenan Indonesia, Jakarta: Istana Kepresidenan Jakarta, 1978
- 6) Istana Presiden Indonesia, Jakarta: Sekretariat Negara RI, 1979.
- 7) Rumah Bangsa: Istana-istana Presiden Republik Indonesia dan Koleksi Benda Seni, Jakarta: Kementerian Kesekretaris Negera RI, 2004.
- 8) Istana Istana Kepresidenan di Indonesia: Peninggalan Sejarah & Budaya, penulis Asti Kleinsteuber, Jakarta: Genta Kreasi Nusantara, 2010.
- 9) Presiden Republik Indonesia 1945-2014, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014.



Penjelasan tentang lukisan Raden Saleh berjudul Penangkapan Diponegoro (Foto Biro Pers, Mdia, dan Informasi, Setpres)

Acara ini merupakan bagian dari rangkaian ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-71 dan bentuk penghargaan kepada karya-karya bangsa serta akan menjadi acara rutin di tahun mendatang. Sebagaimana arahan Presiden Joko Widodo, kegiatan ini diharapkan sebagai bentuk nyata dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada masyarakat bahwa apa yang ada di dalam Istana ini adalah milik rakyat.

Selama satu bulan digelar dari tanggal 2 s.d. 30 Agustus 2016, lebih dari 35.000 pengunjung telah hadir untuk menyaksikan karya-karya maestro Indonesia dan diliput oleh lebih dari 100 media massa. Angka ini membuktikan begitu besarnya animo dan penghargaan masyarakat atas koleksi seni bercita rasa tinggi. Ke depan kegiatan ini bukan hanya sekedar mengembangkan pameran ini menjadi lebih baik, tapi juga bagaimana menjadikan Istana sebagai The Ultimate Show Case of Indonesia. (Akhmad Firmannamal, Asisten Deputi Humas)



Suasana Pameran koleksi seni rupa Istana Kepresidenan di Galeri Nasional (Foto Asdep Humas Kemensetneg)



TAMAN PANDANG ISTANA

IKON BARU DI IBUKOTA

Taman Pandang Istana yang merupakan ikon baru Ibukota Jakarta ini terletak di sebelah barat laut Monumen Nasional dan dibangun dengan tujuan sebagai tempat rekreasi dan ruang publik kreatif.

Sejak akhir bulan Juli 2016, di halaman depan Istana Merdeka telah selesai dibangun fasilitas publik baru yang disebut dengan Taman Pandang Istana. Sebuah taman yang terletak di sebelah barat laut Monumen Nasional dan telah diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 30 Juli 2016.

Gagasan pembangunan taman itu pada mulanya dicetuskan oleh Menteri Sekretaris Negara, Pratikno. Gagasan itu selanjutnya ditindaklanjuti dengan koordinasi antara Deputy Bidang Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta sejumlah pemangku kepentingan lainnya terkait dalam hal teknis pembangunan, pendanaan pembangunan hingga disain taman.



Acara kesenian pada waktu peresmian Taman oleh Gubernur DKI Jakarta, Ahok (Foto Asdep Hubungan Ormas dan Orpol, Kemensetneg)



Penyampaian aspirasi masyarakat di sekitar Taman Pandang Istana (Foto Asdep Humas, Kemensetneg)



Tulisan kutipan beberapa tokoh bangsa dari bahan stainless steel yang tertanam di lantai (Foto Asdep Humas, Kemensetneg)



Taman Pandang Istana di waktu malam dipenuhi cahaya lampu nan artistik (Foto Asdep Ormas dan Orpol, Kemensetneg)



Suasana Taman Pandang Istana di waktu malam, ramai dengan pengunjung dari masyarakat umum (Foto Asdep Hubungan Ormas dan Orpol, Kemensetneg)



Suasana Taman Pandang Istana di waktu malam (Foto Asdep Hubungan Ormas dan Orpol, Kemensetneg)

Tujuan pembangunan taman itu adalah sebagai tempat rekreasi yang menarik, indah dan layak untuk dikunjungi masyarakat dan wisatawan mancanegara. Sebagai obyek rekreasi yang menyenangkan taman juga dirancang secara kreatif serta dilengkapi dengan beberapa karya seni, antara lain:

- a. Bangku dari semen yang apabila dilihat dari atas berbentuk tulisan "BERBEDA TAPI SATU";
- b. Seni Patung tulisan "RAGAM INSAN"; dan;
- c. Tulisan kutipan para tokoh bangsa (Gus Dur, Buya HAMKA, Y.B.Mangunwijaya, dan Mohammad Hatta) dengan bahan stainless steel yang tertanam di lantai.

Taman juga dibangun dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak mudah rusak agar dapat digunakan dalam kurun waktu yang cukup lama, serta disediakan pula bangku-bangku yang nyaman bagi pengunjungnya. Sesuai dengan namanya, lokasi taman juga telah dipilih sedemikian sehingga memiliki sudut pandang yang tepat untuk

pengamatan visual Istana (palace view) maupun untuk pengambilan foto dan dokumentasi.

Selain sebagai obyek rekreasi, Taman Pandang Istana, sebagai ruang terbuka seluas 500 m², juga dapat difungsikan sebagai ruang publik kreatif maupun tempat penyampaian aspirasi publik. Taman itu, antara lain, dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul masyarakat untuk saling berkreasi dan berdiskusi dalam menyikapi sejumlah dinamika pembangunan secara kritis namun dengan tetap mengedepankan norma-norma kesantunan dan ketertiban.

Dengan kelengkapan-kelengkapan seperti itu, Taman Pandang Istana diharapkan dapat menjadi ikon baru di Ibukota. Sebuah ikon baru yang melengkapi dua ikon bersejarah lainnya yang telah ada di daerah tersebut, yaitu Monumen Nasional dan Istana Kepresidenan Jakarta. Semoga. (Arief Syaiful, Asisten Deputi Hubungan Ormas dan Orpol)



PAMERAN KEARSIPAN
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
"MENELUSURI JEJAK ALGEMENE
SECRETARIE DAN SEKRETARIAT
NEGARA DALAM ARSIP"

Pameran Kearsipan Kementerian Sekretariat Negara dengan tema "Menelusuri Jejak Algemene Secretarie dan Sekretariat Negara dalam Arsip" merupakan inovasi penyajian arsip menjadi informasi yang tidak hanya bernilai historis tetapi dapat menjadi bukti sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi pemerintahan.

Semakin besar dan beragamnya arsip yang dihasilkan oleh lembaga, menuntut adanya perlakuan yang lebih baik pada manajemen informasi. Mengingat informasi pada hakekatnya merupakan kebutuhan pokok bagi setiap organisasi, maka setiap organisasi harus menunjukkan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan, penciptaan, pengelolaan, dan pelaporan arsip yang tercipta dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dokumen atau arsip kearsitekturan, surat keputusan, nota transaksi zaman dulu, foto, hingga film dokumenter merupakan informasi yang tidak ternilai harganya. Beberapa contoh tersebut merupakan informasi terekam pada arsip yang memiliki nilai historis dan merupakan data serta bukti sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara resmi dalam administrasi pemerintahan. Dalam khazanah dunia kearsipan, publikasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat, benar, dan valid mengenai karya anak bangsa dan suatu kejadian kepada masyarakat luas. Bahkan, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan pasal 17 (1) huruf b mengamanatkan bahwa unit kearsipan pada pencipta arsip memiliki fungsi pengolahan arsip dan penyajian arsip menjadi informasi.

Menyadari akan pentingnya informasi terutama mengenai organisasi

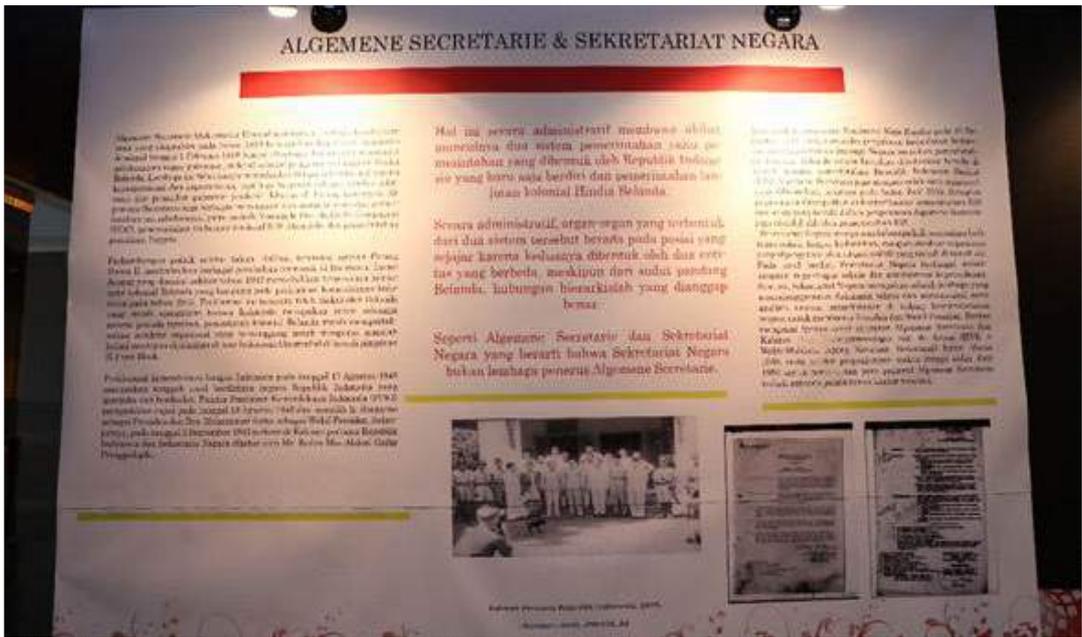
kesekretariatan pada zaman kolonial Belanda dan organisasi Sekretariat Negara sejak proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sampai dengan saat ini, maka atas inisiatif Kepala Biro Tata Usaha, Sekretariat Kementerian, Sari Harjanti, Biro Tata Usaha bekerja sama dengan Arsip Nasional Republik Indonesia dan unit kerja terkait di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara menyelenggarakan pameran kearsipan dengan tema “Menelusuri Jejak Algemene Secretarie dan Sekretariat Negara Dalam Arsip” pada tanggal 24 s.d. 25 Agustus 2016, di Aula serba Guna Gedung 3, Kementerian Sekretariat Negara.



Mensesneg, Bapak Pratikno menyampaikan sambutan (Foto Asdep Humas, Kemensesneg)



Acara Pembukaan Pameran Kearsipan (Foto Asdep Humas, Kemensesneg)



Kegiatan yang baru pertama kali dilakukan ini, merupakan bagian dari upaya berinovasi yang dilakukan Biro Tata Usaha, Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara. Adapun pemilihan tema pameran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Algemene Secretarie dan Sekretariat Negara merupakan dua lembaga yang memiliki beberapa tugas dan fungsi yang sama/mirip dalam memberikan dukungan pelayanan kepada penyelenggara pemerintahan meskipun dalam entitas yang berbeda.

Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebagai badan yang memiliki peran dalam pembentukan pemerintahan Republik Indonesia mengadakan rapat pada tanggal 18 Agustus 1945 dan memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden. Selanjutnya, pada tanggal 2 September 1945 terbentuk Kabinet pertama Republik Indonesia yang dipimpin oleh Ir. Soekarno selaku Presiden dan para menteri yang bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam kabinet pertama ini, Sekretaris Negara dijabat oleh Mr. Raden Mas Abdoel Gafar Pringgodigdo guna membantu pelaksanaan tugas Presiden dan Wakil Presiden

Algemene Secretarie merupakan organisasi yang dibentuk pada tahun 1819 guna membantu pelaksanaan tugas Gubernur Jenderal (wakil kerajaan Belanda) sebagai penguasa tertinggi Hindia Belanda, sedangkan Sekretariat Negara membantu pelaksanaan tugas Presiden/Wakil Presiden.

Dapat diinformasikan bahwa kantor Algemene Secretarie beberapa kali pindah ke Bogor yaitu tahun 1838 s.d. 1848 dan tahun 1888 s.d. 1942 karena mengikuti Gubernur Jenderal. Pemandangan kantor Gubernur Jenderal ke Bogor dilatarbelakangi udara kota Bogor yang lebih sejuk daripada Jakarta.

Mengingat Proklamasi tidak diakui oleh Pemerintah Belanda dan mereka tetap mempertahankan struktur organisasi yang bertanggung jawab mengurus masalah koloni yang dijalankan di Australia di bawah pimpinan H.J. Van Mook, maka secara administratif terdapat dua sistem pemerintahan, yaitu Pemerintahan Republik Indonesia dan pemerintahan lanjutan kolonial Hindia Belanda. Pemerintah kolonial masih mempertahankan Algemene Secretarie dan menjalankan fungsinya hingga penyerahan kedaulatan Indonesia dari Belanda pada tanggal 27 Desember 1949. Untuk selanjutnya, berdasarkan Penetapan Perdana Menteri Republik Indonesia Serikat Nomor 2/PM/1950 diputuskan bahwa Prof. Mr. E.O. Baron Von Boetzelaer selaku Algemene Secretarie diperbantukan untuk sementara sebagai Pegawai Tinggi pada Perdana Menteri Republik Indonesia Serikat. Akhirnya, Algemene Secretarie dibubarkan dengan Penetapan Perdana Menteri Republik Indonesia Serikat Nomor 21/PM/1950, tanggal 3 Juni 1950. Oleh karena itu, pada tahun 1945-1950, Algemene Secretarie dan Sekretariat Negara

merupakan dua lembaga yang sama-sama eksis di Indonesia. Informasi sejarah kedua lembaga ini merupakan hal yang menarik untuk dipelajari.

Pameran kearsipan dibuka oleh Menteri Sekretaris Negara (Bapak Pratikno) didampingi oleh Sekretaris Kabinet (Bapak Pramono Anung), Kepala Staf Kepresidenan (Bapak Teten Masduki), dan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (Bapak Mustari Irawan), serta dihadiri oleh perwakilan pejabat/pegawai dari lingkungan Lembaga Kepresidenan dan ANRI. Dalam sambutannya, Menteri Sekretaris Negara menyampaikan bahwa pameran ini digelar sebagai upaya untuk membuka akses kepada masyarakat untuk melihat arsip-arsip bersejarah sebagai sumber informasi, acuan, dan pembelajaran bagi masyarakat Indonesia. Menteri Sekretaris Negara menambahkan, tujuan utama diselenggarakannya pameran kearsipan ini adalah agar masyarakat Indonesia bisa belajar dari sejarah bangsa. "Sekarang kita memang sudah berada di era digital. Tetapi nilai-nilai sejarah bangsa harus tetap dijunjung, agar identitas kita sebagai Bangsa Indonesia tidak tergerus begitu saja oleh zaman," pungkas beliau.



Para pengunjung yang terdiri atas pejabat/pegawai dari lingkungan Lembaga Kepresidenan dan instansi pemerintah lain, mahasiswa, pelajar, peneliti, bahkan warga negara asing tersebut dapat melihat secara langsung arsip/dokumen tekstual Algemene Secretarie, blueprint kantor Algemene Secretarie di Bogor, sejarah perjalanan Setneg antara lain meliputi dokumen-dokumen Surat Keputusan/Penetapan Menteri Pertama, Sambutan Mensesneg A.W. Surjoadiningrat, foto pelaksanaan Pemilu di Kantor Kemensetneg, foto serah terima jabatan Mensesneg dari Ir. Bondan Gunawan kepada Dr. Djohan Effendi, foto Upacara HUT RI di Kemensetneg tahun 1992, foto profil dan kegiatan Mensesneg dari masa ke masa, video peresmian

gedung Kemensetneg tahun 1984, foto-foto Jakarta tempo dulu, arsip mikrofilm Sekretariat Negara, dan pemutaran film mengenai sejarah perjalanan bangsa, lagu Indonesia Raya 3 Stansa, pembentukan kabinet pertama, dan Batavia tempo dulu. Pameran kearsipan ini semakin menarik dengan tersedianya layanan photobooth gratis beserta custom play-nya.

Mengingat animo pengunjung yang sangat antusias dan cukup tinggi, Biro Tata Usaha berencana akan mengadakan kegiatan serupa setiap tahun, dengan tema berbeda-beda menyesuaikan dinamika substansi yang sedang menjadi bahasan menarik terkait Kementerian Sekretariat Negara. **(Sari Harjanti, Kepala Biro Tata Usaha)**



Pengunjung Pameran (Foto Asdep Humas Kemensetneg)



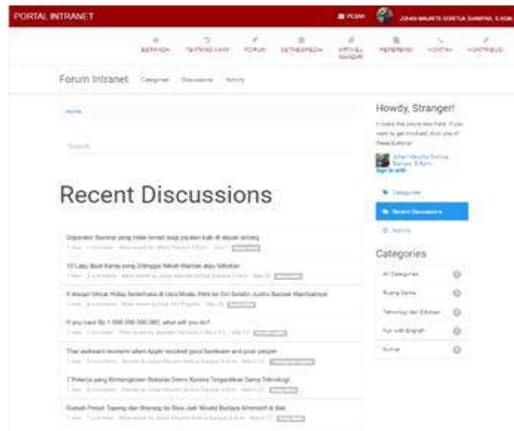
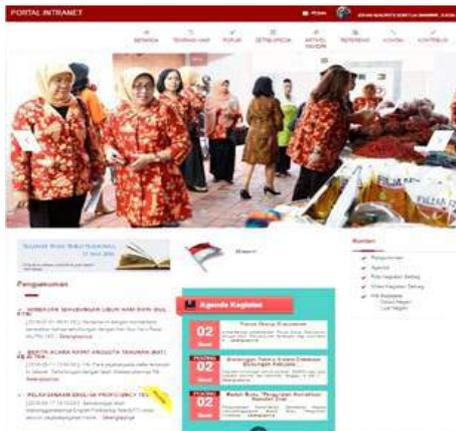
**INOVASI APLIKASI
PERKANTORAN
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN
SEKRETARIAT NEGARA
(BAGIAN PERTAMA)**

Tulisan ini berisikan sejumlah inovasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung peningkatan kinerja di berbagai kegiatan di Kementerian Sekretariat Negara. Tulisan dimuat secara berseri dan terus diperbaharui pada setiap penerbitan.

Saat ini, hampir seluruh pekerjaan di Kementerian Sekretariat Negara dibantu oleh aplikasi teknologi informasi (TI). Aplikasi TI itu merupakan bagian dari solusi sekaligus inovasi pada tiap unit kerja di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Dalam pembuatan aplikasi TI, biasanya terdapat tim dari unit kerja pemohon aplikasi yang selalu berkoordinasi dengan Biro Informasi dan Teknologi. Hal ini dilakukan, agar aplikasi benar-

benar sesuai dengan kebutuhan sekaligus menjadi solusi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Terdapat banyak aplikasi TI yang telah digunakan di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Tulisan ini menyajikan beberapa hal yang inovatif dari 3 aplikasi TI, yaitu Intranet, e-ticket, dan SSO (Single Sign On). Beberapa hal inovatif pada aplikasi lainnya akan diulas pada tulisan berikutnya.



Tampilan Portal Intranet Versi 2 (Dokumen Biro Infotek)

1. Portal Intranet

Hal yang melatarbelakangi pembuatan aplikasi portal intranet adalah kebutuhan media komunikasi dan informasi bagi setiap pejabat/pegawai di Kementerian Sekretariat Negara dalam menunjang pekerjaan di unit kerja. Aplikasi Portal Intranet ini selain menjadi sarana sosial bagi setiap pejabat/pegawai agar dapat saling mengenal, berinteraksi dan berbagi pengetahuan satu sama lain, juga menjadi solusi dalam menjawab kebutuhan akan sebuah portal yang berfungsi sebagai pintu gerbang menuju aplikasi-aplikasi lain di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara, sehingga pejabat/pegawai tidak perlu menghafal url aplikasi yang begitu

banyak dan terkadang memang sulit untuk diingat.

Pencetus pertama pembuatan aplikasi Portal Intranet, adalah Sdr. Dr. Janawir, S.Si., M.Si, yang saat ini menjabat sebagai Kepala Bagian Aplikasi dan Sistem Informasi Biro Informasi dan Teknologi. Pada tahun 2009, beliau mengaggas pembangunan aplikasi Portal Intranet secara swakelola. Aplikasi ini memiliki fitur-fitur yang mengakomodir kebutuhan komunikasi dan informasi bagi pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Pada saat itu, aplikasi Portal Intranet mendapatkan respon positif dari pengguna dilihat dari keaktifan pejabat/pegawai dalam fitur "forum."

Berbekal pengalaman mengelola portal intranet selama 6 tahun (sejak 2009), pada tahun 2015, Tim Pranata Komputer yang dikoordinir Sdr. Janawir, berinisiatif untuk mengembangkan aplikasi Portal Intranet yang baru, untuk menggantikan portal lama yang secara teknologi telah usang. Melalui kerja keras yang sungguh-sungguh, akhirnya pada April 2016, Aplikasi Portal Intranet pengganti portal lama berhasil dirilis dan diberi nama "Portal Intranet 2".

Beberapa hal baru yang inovatif yang dikembangkan pada Aplikasi Portal Intranet 2 dalam menunjang komunikasi dan informasi antar pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara, antara lain:

- 1) **Fitur Agenda**, memuat agenda kegiatan yang akan berlangsung di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara.
- 2) **Fitur Pengumuman**, memuat informasi umum yang harus diketahui oleh setiap pejabat/pegawai.
- 3) **Fitur Artikel**, sarana berbagi pengetahuan umum, tidak terbatas pada topik-topik tertentu.
- 4) **Fitur Forum** sebagai sarana komunikasi dan berbagi pengetahuan.

- 5) **Fitur Setnegpedia**, yang difungsikan sebagai pusat informasi Kementerian Sekretariat Negara. Fitur ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari knowledge management.
- 6) **Fitur Foto dan Video**, memuat foto dan video tentang kegiatan di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara.
- 7) **Fitur Beasiswa**, memuat informasi mengenai beasiswa
- 8) **Fitur Kontak**, memuat setiap informasi nomor telepon/fax unit kerja di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara.

Aplikasi Portal Intranet Versi 2 sekarang telah dapat digunakan oleh seluruh pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Aplikasi ini dapat diakses melalui jaringan kantor pada alamat <https://intranet.setneg.go.id>, atau diluar jaringan kantor melalui aplikasi F5 pada smartphone atau aplikasi SSO pada alamat <https://single.setneg.go.id>, kemudian login, lalu pilih aplikasi Portal Intranet. Aplikasi Portal Intranet Versi 2 dapat langsung diakses tanpa perlu login. Tetapi, jika pejabat/pegawai ingin berkontribusi, maka dapat login dengan menggunakan username dan password SSO.

2. Sistem Layanan Helpdesk (e-ticket)

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan fungsinya, Biro Informasi dan Teknologi terus berupaya untuk memberikan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang makin baik dan makin berkualitas. Sejak beberapa tahun terakhir, layanan TIK itu biasanya dilakukan dengan memanfaatkan email. Setiap pejabat/pegawai yang mengalami permasalahan seputar TIK dapat menghubungi Biro Informasi dan Teknologi melalui surel helpdesk@setneg.go.id.



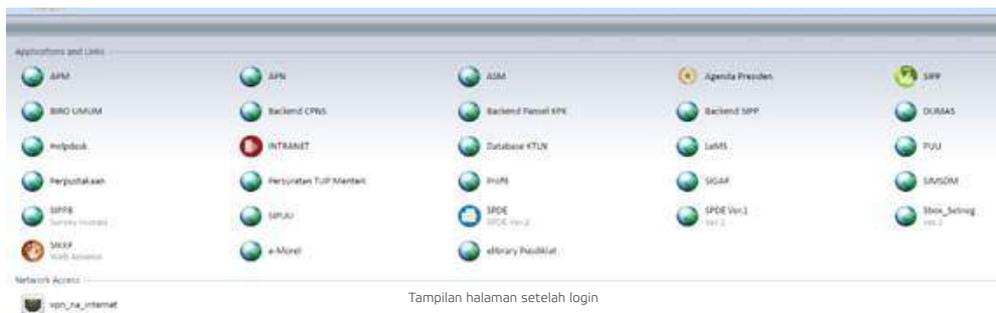
Namun demikian, sistem seperti itu dinilai memiliki kelemahan, antara lain, setiap permasalahan hanya terekam di inbox dan tidak terkategori berdasarkan jenis permasalahannya. Hal ini mengakibatkan, ada permohonan layanan TI yang terlewatkan oleh tim TIK Biro Informasi dan Teknologi. Di sisi lain, sistem seperti itu tidak mendukung adanya penanggung jawab khusus layanan TIK yang mengakibatkan distribusi permasalahan TIK menjadi terhambat dan berdampak pada keterlambatan penanganan permasalahan TIK. Hal-hal seperti itu tentu dapat mempengaruhi produktivitas pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara.

Guna mengatasi tantangan itu, Biro Informasi dan Teknologi berinisiatif untuk membuat sebuah aplikasi Sistem Layanan Helpdesk (atau dikenal dengan istilah e-ticket). Aplikasi itu adalah sebuah

langkah terobosan yang inovatif, yang ditujukan untuk memastikan bahwa layanan terhadap permasalahan TIK dapat terkelola secara lebih tepat, lebih cepat dan lebih akurat. Sistem tersebut telah di soft launching sejak awal Mei 2016 dan Biro Informasi dan Teknologi juga telah memberikan bimbingan teknis untuk memanfaatkannya kepada pegawai/pejabat di Kemensetneg pada periode 23 hingga 26 Mei 2016.

Sistem Layanan Helpdesk (e-ticket) merupakan sebuah aplikasi layanan TIK yang merekam setiap permasalahan dan mendistribusikan permasalahan kepada anggota tim TIK Biro Informasi dan Teknologi yang berkompeten dalam menangani permasalahan tersebut, serta merekam solusi yang diberikan. Setiap pejabat/pegawai yang mengajukan kebutuhan layanan TIK akan mendapatkan kode yang berfungsi sebagai informasi antrian penanganan. Artinya, setiap permohonan akan ditangani satu persatu secara berurutan. Melalui penerapan sistem ini, pejabat/pegawai tidak perlu khawatir lagi jika permasalahan mereka tidak tertangani.

Setiap pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara dapat mengajukan permohonan layanan TIK dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks seperti pengelolaan koneksi jaringan, penyelesaian kecepatan internet yang lambat, pemulihan (reset) password hingga permintaan bimbingan teknis TIK, melalui url <https://helpdesk.setneg.go.id> dan login dengan menggunakan akun SSO.



3. Aplikasi Single Sign On (SSO)

Seiring dengan makin banyaknya aplikasi TI yang telah berjalan dan digunakan oleh seluruh pejabat/pegawai di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara, maka hal tersebut telah berkonsekuensi pada kebutuhan peningkatan username dan password yang harus diingat oleh para penggunanya. Dari pemantauan Biro Informasi dan Teknologi, hal itu telah menyebabkan beberapa pejabat/pegawai lupa username atau password aplikasinya, hingga menyebabkan mereka untuk melakukan reset akun, yang kadangkala tidak hanya sekali tetapi bahkan berkali-kali. Kondisi seperti itu, tentu berpotensi menghambat pejabat/pegawai dalam memanfaatkan TI dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya.

Guna mengatasi tantangan tersebut, sejak tiga tahun yang lalu (2013) Tim Biro Informasi dan Teknologi (saat itu masih bernama Biro Dukungan Informatika) telah berinisiatif untuk merancang aplikasi single sign on atau SSO. SSO adalah aplikasi yang berfungsi ibarat gerbang tunggal untuk dapat masuk (login) ke berbagai aplikasi di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Secara sederhana, SSO adalah akun tunggal username dan password yang memfasilitasi

penggunanya untuk dapat masuk ke berbagai aplikasi, tanpa perlu menggunakan berbagai macam akun. Sebagai misal, seorang pejabat/pegawai cukup melakukan login ke SSO dan sudah dapat memanfaatkan beberapa aplikasi TI yang tersedia di dalamnya. SSO dapat diakses melalui url <https://single.setneg.go.id>. Setelah login, klik aplikasi yang telah terintegrasi dengan SSO. Pejabat/pegawai langsung masuk ke aplikasi tersebut tanpa perlu login lagi.

Pada penerapan awal, SSO hanya memfasilitasi akses ke aplikasi yang terkoneksi pada jaringan yang terhubung melalui perangkat wifi saja. Guna memperluas akses SSO, pada tahun 2016 ini, Biro Informasi dan Teknologi mengambil langkah terobosan dengan menjadikan SSO juga dapat digunakan untuk mengakses (atau login) ke aplikasi berbasis internet seperti SPDE, SIPP, SBOX, Intranet, helpdesk hingga aplikasi perpustakaan (e-library).

Kedepan nanti, Biro Informasi dan Teknologi berkomitmen untuk terus mengupayakan agar SSO dapat terus dikembangkan untuk memfasilitasi login ke seluruh aplikasi TI di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara. Stay tuned. (Johan Maurits Soritua Sianipar, Biro Informasi dan Teknologi)



**PENGELOLAAN
PROFESIONAL
KOLEKSI BENDA SENI
DI ISTANA KEPRESIDENAN
BOGOR**

Istana Bogor telah mencetuskan beberapa langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan koleksi benda seni di Istana Kepresidenan Bogor dalam hal pengenalan, perawatan, dan pemeliharaan benda seni.

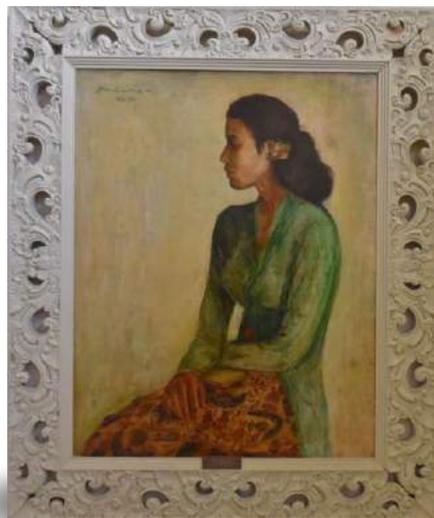
Masyarakat mungkin tahu keindahan alam di Istana Bogor. Halamannya yang luas dan dipenuhi rumput hijau, pohon-pohon rindang yang bisa meneduhkan para pencari naungan, atau ratusan rusa yang berkeliaran di sekitar pekarangannya. Semua itu menggugah bagian-bagian otak kanan manusia dan mengucap..amboi.

Tidak hanya alamnya, di dalam Istana juga terdapat keindahan lain yang tersembunyi. Ibarat mutiara yang tersimpan dalam cangkang kerang, di dalam Istana Bogor, terdapat berbagai benda seni bercita rasa tinggi, yang bahkan beberapa diantaranya termasuk kategori langka. Di antara Istana-istana Kepresidenan lainnya, Istana Bogor merupakan tempat penyimpanan lukisan terbanyak dari salah satu kolektor lukisan terkemuka di Indonesia, yaitu Presiden Soekarno. Terdapat tidak kurang dari 699 karya lukis dan ratusan karya seni rupa lain yang memiliki nilai estetika yang tak diragukan lagi. Lukisan-lukisan di Istana Bogor tersebar di dalam ruangan-ruangan yang terdapat di Gedung Induk, paviliun, dan museum Istana Kepresidenan Bogor. Di dalam ruangan-ruangan tersebut terpampang lukisan dari berbagai karakteristik seniman, antara lain lukisan-lukisan Raden Saleh yang diwarnai teknik pencahayaan (*chiaroscurro*), Basoeki Abdullah yang menonjol dengan figur wanita cantik dari mancanegara, S. Sudjojono yang mengandalkan palet warna redup, Barli dengan sapuan kuas dan warna-warna tube, dan Sudarso yang menampilkan wanita-wanita Jawa menggunakan baju tradisional dengan aksan wajah dan tubuh yang berciri lukisan Indonesia.

Di tengah kegiatan peringatan HUT ke-71 Proklamasi Kemerdekaan RI, koleksi benda seni Istana Kepresidenan itu dipamerkan agar dapat ikut dinikmati masyarakat luas melalui Pameran

Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan berjudul "17|71: Goresan Juang Kemerdekaan". Dua puluh delapan lukisan dari 21 pelukis ternama Indonesia telah diseleksi untuk ditampilkan di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta pada tanggal 1-30 Agustus 2016. Dalam pameran dimaksud, terdapat 7 buah koleksi lukisan Istana Bogor yang turut ditampilkan yaitu:

1. Memanah karya Henk Ngantung
2. Kerokan karya Hendra Gunawan
3. Di Balik Kelambu Terbuka karya S. Sudjojono
4. Wanita dengan Bunga karya Diego Rivera
5. Sarinah/Rini karya Ir. Soekarno (dibantu oleh Dullah)
6. Penari Bali Sedang Berhias karya Rudolf Bonnet
7. Pantai Karang Bolong karya Mahjuddin





Pengelolaan Koleksi Benda Seni

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan publik, utamanya pada ranah pengenalan koleksi benda-benda seni, sejak tahun 2015 lalu, atas inisiatif Laila Nurul Fitriani, Pengelola Museum dan Koleksi Benda Seni Istana Bogor telah mencetuskan beberapa langkah yang inovatif antara lain:



1. Penyusunan katalog koleksi benda seni di Istana Bogor yang nantinya akan menjadi acuan masyarakat umum untuk mengenal koleksi lukisan Istana Bogor;

2. Pembuatan kuratorial dan penambahan unsur-unsur display keterangan lukisan. Sehingga saat masyarakat melihat koleksi lukisan Istana Bogor, di bawahnya terdapat keterangan berupa nama pelukis dan tahun dibuat serta informasi mengenai makna lukisan dan sejarah yang melatarbelakanginya;

3. Rencana pembangunan database berbasis web dan android dan penambahan QR Code, sehingga ketika di-scan bisa diketahui informasi karya seni secara langsung.



Selain inovasi pada kegiatan pengenalan benda seni, terdapat juga beberapa upaya perbaikan dalam merawat dan memelihara benda-benda seni di lingkungan Istana Bogor yang memiliki nilai sangat tinggi.

Tantangan utama dalam perawatan benda-benda seni koleksi Istana Bogor ini adalah mengatasi karat dan jamur yang menempel, khususnya pada patung-patung batu dan logam. Karat dan jamur sangat rentan menempel pada patung-patung karena kebanyakan patung-patung tersebut selain berada di dalam ruangan, juga tersebar di halaman Istana Bogor, sehingga secara langsung terpapar cuaca.

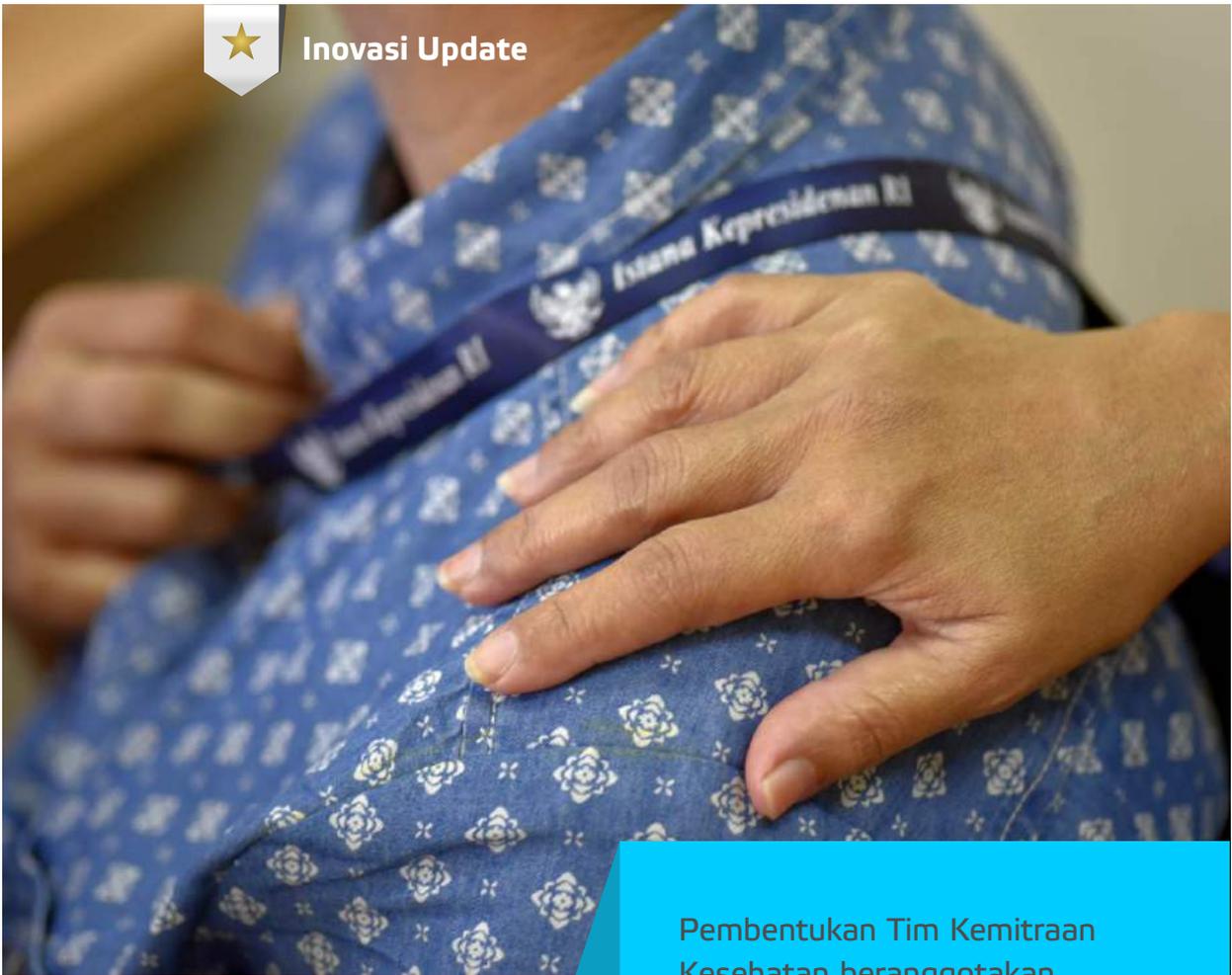
Dalam mengatasi tantangan utama itu, langkah terobosan yang dilakukan pada tahun 2016 ini adalah mendatangkan lebih banyak konservator yang ahli dan berpengalaman di bidangnya. Untuk patung yang memerlukan perbaikan dilakukan pergantian coating atau furnish yang lama secara sangat cermat dan berhati-hati. Di tahun 2016 ini ditargetkan perbaikan kondisi untuk 54 patung.

Adapun untuk perawatan lukisan, upaya yang dilakukan adalah membuka pelapis lama dan melapis ulang dengan cairan khusus. Saat ini

sedang diupayakan agar proses itu dapat dilakukan secara lebih sering, guna mendekati durasi perawatan ideal yaitu 2 sampai 3 kali dalam setahun.

Upaya terobosan lainnya yang dilakukan untuk mendukung pemeliharaan benda seni adalah perbaikan tata kelolanya. Saat ini sedang digagas metode baru dalam proses penyimpanan khususnya melalui renovasi ruang penyimpanan dan modernisasi peralatan dehumidifier atau pengatur stabilitas suhu ruangan penyimpanan. Di sisi lain, kegiatan pembinaan sumber daya manusia aparatur juga terus ditingkatkan melalui fasilitasi sejumlah pendidikan dan pelatihan dengan mengundang berbagai pihak yang ahli dibidang pemeliharaan dan perawatan benda seni.

Melalui berbagai upaya itu, diharapkan benda-benda seni koleksi Istana Bogor dapat terpelihara dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga bisa dinikmati masyarakat luas serta dapat dijadikan obyek studi, penelitian maupun kajian ilmiah bagi kalangan mahasiswa maupun peneliti, baik dari dalam maupun dari luar negeri. (Rangga Hilman Sumantri, Tenaga Humas Pemerintah di Kemensetneg)



INISIATIF KEMITRAAN DENGAN STAKEHOLDERS KESEHATAN

Pembentukan Tim Kemitraan Kesehatan beranggotakan pemangku kepentingan dari kementerian/lembaga maupun organisasi profesi bidang kesehatan merupakan terobosan inovatif dalam penyusunan rekomendasi kebijakan bidang kesehatan bagi Wakil Presiden RI.

Dalam rangka mendukung upaya penguatan dan percepatan pemutakhiran data serta informasi kesehatan, sebagai bahan penyiapan rekomendasi kebijakan di bidang kesehatan di Sekretariat Wakil Presiden, Evytha Yoga Nirwana, Kepala Subbidang Kesehatan pada Asdep Pembangunan Sumber Daya Manusia berinisiatif untuk membentuk Tim Kemitraan Kesehatan yang beranggotakan pemangku kepentingan (stakeholders) dari kementerian/lembaga maupun organisasi profesi bidang kesehatan.

Pembentukan Tim Kemitraan itu merupakan langkah terobosan, yang diharapkan dapat menjadi katalis pada koordinasi lintas Kementerian/Lembaga guna mendukung penyusunan konsep rekomendasi kebijakan bidang kesehatan secara lebih optimal kepada Wakil Presiden.

Secara konseptual, pembentukan tim tersebut terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu Pertama, kemitraan lintas program di lingkungan sektor kesehatan; Kedua, kemitraan lintas sektor di lingkungan institusi pemerintahan; dan Ketiga, kemitraan yang lebih luas di lintas program, lintas sektor, lintas bidang, dan lintas organisasi yang mencakup :

- a. Unsur pemerintah,
- b. Unsur swasta atau dunia usaha,
- c. Unsur LSM dan organisasi massa,
- d. Unsur organisasi profesi.

Hingga tulisan ini disusun, pembentukan tim dimaksud telah mencapai tahap pemetaan terhadap para stakeholders bidang kesehatan. Kegiatan pemetaan juga telah ditindaklanjuti dengan konsultasi dan koordinasi awal dengan beberapa institusi yaitu Kementerian Kesehatan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).



Penjajagan kemitraan dengan Kemenkes (Foto Subbid Kesehatan, Asdep Pembangunan SDM, Setwapres)

Pada pelaksanaan konsultasi dengan institusi-institusi diatas, nampak adanya antusiasme dan apresiasi serta semangat yang tinggi dari para pemangku kepentingan untuk saling bersinergi. Dengan antusiasme, apresiasi dan semangat seperti itu, Subbidang Kesehatan pada Asdep Pembangunan Sumber Daya Manusia optimis bahwa tahapan selanjutnya pada pembangunan Tim Kemitraan dapat terlaksana dengan lancar. Adapun tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan untuk tahapan-tahapan selanjutnya akan diulas pada penerbitan berikutnya. (Evytha Yoga Nirwana, Asisten Deputi Pembangunan Sumber Daya Manusia, Setwapres)



Penjajagan kemitraan dengan BKKBN (Foto Subbid Kesehatan, Asdep Pembangunan SDM, Setwapres)



Sistem Informasi Crafis Analisis Penyerapan

SIGAP

SIGAP

SEBAGAI WUJUD PENERAPAN
e-GOVERNMENT UNTUK
OPTIMALISASI
PEMANFAATAN ANGGARAN

Sebagai bentuk partisipasi aktif dalam menerapkan salah satu program utama Presiden yang tercantum dalam Citra Caraka 2015-2019, yaitu pembangunan e-government, Kementerian Sekretariat Negara telah membangun dan menerapkan aplikasi SIGAP guna mendukung optimalisasi pemanfaatan anggaran di Kementerian Sekretariat Negara.

Presiden Jokowi telah meletakkan e-government sebagai bagian dari visi dan misi pemerintahan, sebagaimana tercantum dalam Nawacita. Untuk melaksanakan Nawacita, pemerintah mencanangkan program Citra Caraka 2015-2019 sebagai program penyediaan akses komunikasi dan informatika untuk rakyat. Citra Caraka terdiri atas 3 program utama yaitu Layanan Komunikasi dan Informatika di Wilayah non Komersial, Akses Internet Berkecepatan Tinggi sebagai “Jalan Tol Informasi, dan Pembangunan e-government.

Sebagai Kementerian yang melaksanakan fungsi supporting terhadap Presiden dan Wakil Presiden, selayaknya Kementerian Sekretariat Negara menjadi kementerian terdepan yang mendukung pelaksanaan kebijakan e-government tersebut. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2015 tentang Kementerian Sekretariat Negara, pasal 2, yang menjelaskan bahwa Kementerian Sekretariat Negara adalah kementerian yang memiliki tugas menyelenggarakan dukungan teknis dan administrasi serta analisis urusan pemerintahan di bidang kesekretariatan negara untuk membantu Presiden dan Wakil Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

E-government secara umum, adalah penggunaan teknologi informasi oleh Kementerian/Lembaga (antara lain dengan penggunaan Wide Area Networks, Internet, mobile computing dll) sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, memperbaiki hubungan antara bisnis dan industri, pemberdayaan masyarakat, serta mewujudkan manajemen pemerintahan yang lebih akuntabel. Dengan penerapan e-government diharapkan

akan meningkatkan pengendalian (controlling) pemerintah dalam pencegahan korupsi, peningkatan transparansi, pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat, bahkan dapat meningkatkan penerimaan negara serta mengurangi biaya/anggaran negara. Fungsi pengendalian (controlling) inilah yang diharapkan menjadi sistem peringatan dini (early warning system) dalam pelaksanaan tugas pemerintah.

“Dalam melaksanakan penerapan e-government tersebut, Kementerian Sekretariat Negara telah membangun dan menerapkan aplikasi SIGAP (Sistem Informasi Grafis Analisis Penyerapan). Sebuah aplikasi sistem informasi yang memfasilitasi pemantauan penyerapan anggaran pembangunan dari seluruh satker di Kementerian Sekretariat Negara, secara on line dan real time.”



Tampilan SIGAP (Dokumen Staf Khusus Mensesneg Bidang Tata kelola pemerintahan)



Tampilan SIGAP (Dokumen Staf KhususMensesneg Bidang Tata kelola pemerintahan)

SIGAP sebagai Early Warning System (EWS) dan Problem Solution

SIGAP, digagas oleh Abdul Aziz, Staf Khusus Mensesneg Bidang Kata Kelola Pemerintahan, merupakan aplikasi yang menyediakan informasi kepada Menteri Sekretaris Negara secara real time berbasis web tentang realisasi penyerapan anggaran setiap Satker di Kementerian Sekretariat Negara. Melalui aplikasi ini, Menteri dan para pejabat eselon I dapat memonitor kondisi real time penyerapan anggaran melalui peralatan seperti Laptop, komputer, gadget, atau smart TV. Melalui pemantauan lewat aplikasi SIGAP, pimpinan satker dapat segera mengetahui hambatan dan kendala penyerapan anggaran secara dini dan mengembangkan alternatif solusi atas permasalahan penyerapan anggaran.

Prinsip dasar pengembangan SIGAP adalah pertama, perbaikan Tata Kelola Keuangan, dengan mengembalikan proses bisnis yang dilakukan operator dalam merekam data SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) ke aplikasi SAS, menjadi semakin tertib. Kedua, SIGAP melakukan mirroring data dari database SAS masing-masing satker, sehingga secara otomatis SIGAP menarik data dari masing-masing satker dari aplikasi SAS setiap ada

perubahan angka realisasi. Ketiga, SIGAP dapat menyediakan analisis grafis penyerapan anggaran secara real time dan web based, bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Keempat, menyediakan dashboard di ruang kerja Menteri Sekretaris Negara, sehingga Menteri dapat memberikan arahan langsung melalui SIGAP kepada para Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Kelima, tidak menambah kegiatan baru yang membebani Satker karena terintegrasi dengan aplikasi yang sudah ada.

Identifikasi secara real time ini memungkinkan Menteri atau Pimpinan Satker untuk dapat segera menyusun kebijakan dalam rangka mengatasi hambatan/kendala dalam penyerapan anggaran. Salah satu kebijakan yang diambil dalam rangka mengatasi hambatan/kendala penyerapan anggaran antara lain pelaksanaan revisi anggaran antar Satker yang telah dilakukan pada tahun 2015 lalu. Revisi anggaran dilakukan karena pelaksanaan anggaran oleh satker yang kurang optimal. Revisi anggaran juga menunjukkan bahwa proses perencanaan anggaran belum dilakukan dengan optimal, dibutuhkan perbaikan (improvement) dalam proses perencanaan dan penganggaran. (Abdul Aziz, Staf Khusus Mensesneg Bidang Kata Kelola Pemerintahan)



SISTEM INFORMASI PENGHASILAN PEGAWAI (SIPP) SEBAGAI INOVASI UNTUK EFISIENSI

Dengan diluncurkannya Sistem Informasi Penghasilan Pegawai (SIPP) oleh Biro Keuangan dan Biro Informasi dan Teknologi di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara, menandakan dimulainya era digitalisasi administrasi penggajian pegawai guna mendukung peningkatan efisiensi sekaligus kualitas layanan administrasi penggajian.



Print out slip gaji dan slip Tunjangan Kinerja yang diterbitkan setiap bulan (Foto Biro Keuangan Kemensetneg)



Printer dan kertas khusus yang dipergunakan untuk mencetak slip gaji dan slip Tunjangan Kinerja (Foto Biro Keuangan Kemensetneg)



Tampilan awal halaman <http://sipp.setneg.go.id> (Dokumen Biro Keuangan Kemensetneg)

Berdasarkan Peraturan Menteri Sekretaris Negara Nomor 3 Tahun 2015 Pasal 44 huruf d, Biro Keuangan melaksanakan fungsi antara lain melakukan pengelolaan administrasi Belanja Pegawai. Fungsi tersebut dilaksanakan melalui tugas pokok berupa penanganan administrasi gaji dan tunjangan Menteri/pejabat setingkat Menteri dan pegawai Kementerian Sekretariat Negara serta kementerian/lembaga lainnya; penanganan honorarium tim yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden; serta penanganan uang makan PNS dan uang lembur, yang anggarannya dibebankan pada Satker Sekretariat Negara.

Pembayaran gaji, tunjangan, uang makan dan uang lembur di Kementerian Sekretariat Negara selama

ini dilaksanakan melalui media transfer bank, agar pelaksanaannya mudah, efisien dan efektif. Sebagai bukti transaksi, pejabat/pegawai diberikan rincian berupa slip gaji dan Tunjangan Kinerja yang dicetak setiap bulan. Karena bersifat rahasia, penerbitan slip menggunakan kertas khusus dan dicetak dengan tinta dan printer khusus.

Seiring dengan berselangnya waktu, pencetakan slip seperti itu ternyata berpotensi untuk mengurangi efisiensi pengelolaan, utamanya karena slip tersebut menimbulkan penumpukan kertas, sehubungan makin banyaknya pejabat dan pegawai yang memilih untuk tidak mengambilnya. Penumpukan kertas, yang cenderung makin luar biasa itu, menyita waktu dan tenaga staf Biro Keuangan dalam mengadministrasikannya; dan tidak itu saja, anggaran untuk administrasi pengelolaannya juga dibebankan kepada Biro Keuangan.



PENANGANAN PENGADUAN MASYARAKAT SECARA DIGITAL

Langkah Inovatif Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat berupa integrasi Aplikasi Pengaduan Masyarakat dengan Sistem LAPOR! serta pembangunan aplikasi Manajemen Peminjaman Arsip Dumas, guna meningkatkan kualitas penanganan pengaduan masyarakat.

Sesuai amanat Peraturan Menteri Sekretaris Negara Nomor 3 Tahun 2015 Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat (Asdep Dumas) Kedeputian Bidang Humblemas, bertugas untuk menyelenggarakan penanganan pengaduan masyarakat yang disampaikan kepada Presiden, Wakil Presiden, dan/atau Menteri Sekretaris Negara. Dalam melaksanakan tugas itu, Asdep Dumas terus berusaha untuk meningkatkan kualitas fungsi penerimaan, pencatatan, penelaahan, konfirmasi, klarifikasi, penelitian, pemeriksaan, penyampaian rekomendasi, evaluasi pelaporan, tindak lanjut, dan pengarsipan pengaduan masyarakat. Asdep Dumas juga berusaha memperbaiki kegiatan pemantauan dan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut pengaduan masyarakat. Yang tidak kalah pentingnya Asdep Dumas juga terus menyempurnakan upaya pengoordinasian penanganan pengaduan masyarakat dengan instansi terkait; dan melaksanakan fungsi lain yang diberikan Deputi Bidang Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan. Sebagai wujud dari upaya-upaya peningkatan kualitas itu, Asdep Dumas melaksanakan dua kegiatan inovatif sebagai berikut:

Integrasi aplikasi Pengaduan Masyarakat dengan Sistem LAPOR! ditujukan untuk mengatasi banyaknya tumpang tindih penanganan pengaduan di lingkungan lembaga kepresidenan, dimana substansi dan pengirim yang sama seringkali ditangani diberbagai unit kerja di Sekretariat Presiden, Kementerian Sekretariat Negara dan Kantor Staf Presiden. Pengintegrasian juga ditujukan untuk meningkatkan efektifitas penanganan surat pengaduan, sehingga koordinasi antar instansi yang bisanya dilakukan secara manual, dapat dilakukan secara digital. Integrasi itu dilakukan melalui tiga tahapan:

a. Proses Integrasi Tahap I: Tim IT Asdep Dumas dan Tim IT Biro Informasi dan Teknologi saling

mengintegrasikan aplikasi pengaduan masyarakat dengan Sistem LAPOR! Untuk integrasi tahap I (kirim data Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat ke LAPOR!) saat ini tulisan ini dirilis sudah selesai. Push data (pengiriman data dari Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat ke Sistem LAPOR!) sudah bisa dilakukan, surat tindak lanjut pengaduan masyarakat dari Aplikasi Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat dapat langsung di upload ke sistem LAPOR! serta dapat dikirimkan secara online kepada instansi-instansi terkait.

b. Proses Integrasi Tahap II: Proses ini adalah proses push data dari Sistem LAPOR! ke Aplikasi Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat. Proses ini saat ini masih dalam proses pengerjaan oleh Biro Informasi dan Teknologi dan Tim IT Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat.

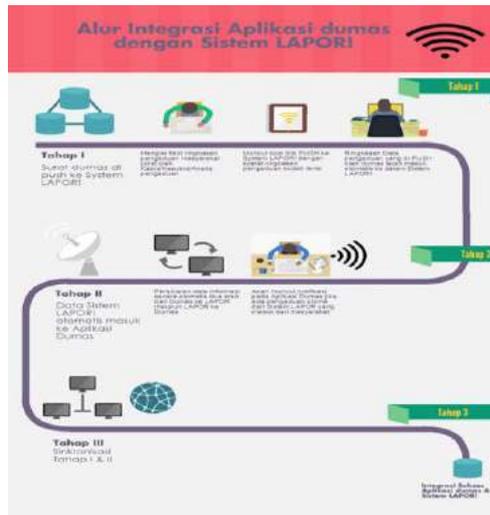
c. Proses Integrasi Tahap III: Pada proses ini diharapkan jembatan penghubung yang telah dibangun dan dibuka di masing-masing pintu sistem aplikasi, baik di Sistem LAPOR! maupun di sistem Aplikasi Asdep Dumas sudah dapat digunakan untuk lalu lintas informasi penanganan pengaduan masyarakat, baik di Sistem LAPOR! maupun di Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat.



Tampilan Dummy Mock Up Peminjaman Aplikasi Arsip Dumas:

Aplikasi Manajemen Peminjaman Arsip Dumas

Aplikasi ini merupakan hasil karya inovasi Andres Novryzal, salah satu pegawai di unit kerja Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat. Pembuatan aplikasi ini terinspirasi dari observasi di lapangan pada Bagian Arsip Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat, dimana pengelolaan manajemen penyimpanan, peminjaman serta pengembalian arsip surat pengaduan masyarakat masih dilakukan secara manual. Hal ini sudah jelas amat merepotkan petugas arsiparis pada Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat.



Bisnis proses Integrasi Aplikasi Dumas dengan Sistem LAPORI:

Beberapa kali petugas arsiparis kesulitan dalam menemukan dan melakukan pencairan beberapa arsip/berkas pengaduan masyarakat. Dengan demikian penerapan aplikasi ini menjadi penting sejalan dengan program pemerintah yaitu e-goverment untuk meningkatkan kinerja pemerintah dalam melayani masyarakat.

Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah untuk mendigitalisasi manajemen pengolahan arsip dumas. Proses peminjaman dan pengembalian arsip dapat tercatat otomatis oleh sistem berikut tanggal serta jam peminjaman. Database peminjaman juga dapat di cetak perminggu. Proses pencarian arsip dumas akan cepat ditemukan, guna makin mempermudah pengelolaan pengaduan masyarakat. Aplikasi ini juga dapat meminimalisir kehilangan berkas pengaduan masyarakat, karena proses pengolahan sudah tercatat secara online via sistem.

Hingga tulisan ini disusun aplikasi ini masih dalam uji coba. Diharapkan bila aplikasi ini sudah diterapkan maka pelayanan publik di bidang pengaduan masyarakat Kementerian Sekretariat Negara dapat berjalan lebih maksimal, efektif, dan efisien. Tentu saja, aplikasi ini juga nantinya akan diintegrasikan dengan aplikasi lainnya di lingkungan Kementerian Sekretariat Negara

(Andres Novryzal, Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat)



ISTANA KEPRESIDENAN TAMPAKSIRING

PEDULI PELAYANAN PUBLIK,
TRADISI BUDAYA BALI
DAN BERKARYA
UNTUK ALAM

Langkah terobosan Istana Kepresidenan Tampaksiring dalam pelestarian lingkungan, pemeliharaan tradisi budaya Bali dan pemberian layanan publik; melalui pembuatan sumur biopori, kemudahan pengajuan izin penggunaan Pura Tirta Empul untuk upacara keagamaan dan kemudahan proses kunjungan masyarakat ke Istana.

Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali merupakan satu dari enam istana kepresidenan yang ada di Indonesia. Dibangun tahun 1957 di atas lahan seluas 19,65 hektar. Terletak di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar Bali.

Istana Tampaksiring adalah satu-satunya Istana Kepresidenan di Indonesia yang merupakan karya asli dari putra bangsa, yaitu Presiden pertama kita, Ir. Soekarno dengan Arsiteknya R.M Soedarsono. Maka dari itu kesan saat melihat Istana Tampaksiring mulai dari gapura, pagar sampai dengan bangunanya begitu "Indonesia (Bali) banget". Beda dengan istana lain yang masih menampilkan

kesan bernuansa barat. Istana Kepresidenan Tampaksiring terdiri atas 4 bangunan/wisma utama yaitu: Wisma Merdeka untuk Presiden, Wisma Negara untuk tamu negara, Wisma Yudistira untuk rombongan Presiden dan Wisma Bima untuk pasukan pengaman presiden. Serta terdapat pula bangunan perkantoran, Gedung Konferensi, Wantilan, Paviliun, Museum dan Perpustakaan.

Wisma Merdeka dan Wisma Negara dibangun di atas dua bukit kecil yang dipisahkan oleh sebuah cerukan. Antara Wisma Merdeka dan Wisma Negara dihubungkan dengan sebuah jembatan yang diberi nama Jembatan Persahabatan.

Sebelum dibangun Istana Kepresidenan Tampaksiring, lokasi Istana merupakan pesanggrahan/tempat peristirahatan Raja Gianyar. Atas ijin Raja Gianyar tersebut dibangunlah Wisma Merdeka tahun 1957 yang merupakan cikal bakal dari Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali. Di areal peristirahatan Raja Gianyar tersebut juga dulunya ada sebuah jalan yang dipergunakan masyarakat menuju ke Pura Tirta Empul.

Pura Tirta Empul terletak di lembah di bawah Istana. Pura ini dibangun sekitar abad ke-8. Menurut cerita rakyat, keberadaan Pura Tirta Empul berkaitan dengan asal nama dari Tampaksiring. Diceritakan bahwa dahulu kala ada seorang raja sakti bernama Raja Mayadenawa yang terkenal angkara murka dan sombong. Karena kesombongannya, Raja Mayadenawa akan dimusnakan para dewa melalui Dewa Indra. Karena terdesak raja tersebut melarikan diri dengan berjalan memiringkan telapak kakinya, untuk menyembunyikan jejaknya. Tapi tetap saja diketahui oleh pasukan pengejanya. Kemudian sepanjang daerah yang dilaluinya itu diberi nama "Telapak miring" dan akhirnya menjadi Tampaksiring.



Iring-iringan prosesi acara yang melintas area Istana Kepresidenan Tampaksiring menuju Pura Tirta Empul (Foto Dokumen Istana Tampaksiring)

Pada hari-hari tertentu masyarakat di sekitar Istana Tampaksiring sering melaksanakan upacara pengambilan air suci (tirta) di Pura Tirta Empul saat menyelenggarakan upacara keagamaan di desanya. Pura Tirta Empul tidak berada di dalam areal istana, tapi merupakan tempat persembahyangan umat Hindu yang diempon/dikelola oleh Desa Adat Manukaya. Sejak Presiden pertama kita sampai sekarang ini, masyarakat yang melaksanakan upacara pengambilan air suci masih diijinkan melintas di dalam areal Istana Tampaksiring. Tentunya dengan menyampaikan permohonan ijin terlebih dahulu ke pihak Istana Tampaksiring, baik secara lisan atau tertulis. Ini merupakan interaksi dari Istana Kepresidenan Tampaksiring yang ada di tengah budaya dan adat istiadat yang ada di Bali (Tampaksiring).

Istana Tampaksiring dengan Keramahan dan “Kebaliannya”

Istana Untuk Rakyat (Istura) adalah sebuah program pelayanan publik yang diga-gas agar masyarakat lebih merasa dekat dengan pemimpinnya. Istana Presiden itu tidak “seangker” seperti apa yang dibayangkan kebanyakan masyarakat. Kunjungan istura di Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali bisa dilakukan setiap hari kerja, Senin sampai dengan Jumat, dari jam 08.30 Wita sampai dengan jam 14.00 Wita. Sebelum melakukan kunjungan, diharuskan mengajukan surat permohonan berkunjung yang ditujukan kepada Kepala Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali, dengan alamat Jl. Raya Dr. Ir. Soekarno, Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar, Bali 80552, telepon (0361) 901400. Dapat juga dikirimkan lewat fax (0361) 901300 atau email ke istanatampaksiring@istanapresiden.go.id. Dalam surat dicantumkan hari dan tanggal kunjungan, jumlah rombongan, ketua rombongan (nomor handphone) dan dilampirkan juga daftar nama peserta



Iring-iringan prosesi acara yang melintas area Istana Kepresidenan Tampaksiring menuju Pura Tirta Empul (Foto Dokumen Istana Tampaksiring)

Rombongan yang telah mempunyai ijin akan diterima oleh petugas istura. Ketua rombongan/penanggung jawab rombongan akan diminta mengisi buku kunjungan tamu dan menukarkan kartu identitas dengan kartu pengunjung yang telah disiapkan. Setelah itu rombongan akan dikumpulkan, diberikan ucapan selamat datang, penjelasan singkat tentang istana dan tata tertib selama berkunjung. Jika jumlahnya melebihi 50 orang, akan dibagi menjadi kelompok terpisah yang masing-masing kelompok jumlahnya sekitar 50 orang.



Pengunjung Istana untuk Rakyat (Istura) (Foto Dokumentasi Istana Tampaksiring)

Ini dimaksudkan agar kunjungan lebih tertata rapi, penjelasan dari pemandu dapat didengarkan dengan jelas dan pengawasan/keamanan dapat dilakukan dengan maksimal. Pengunjung akan dipandu berkeliling istana yang luasnya sekitar 19 hektar, dengan lama kunjungan sekitar 1 jam.

Inovasi pelayanan kepada pengunjung dilakukan dengan memberikan pelayanan

prima. Selain mempermudah administrasi permohonan mengunjungi Istana dan penyediaan pemandu Istana yang profesional, untuk mendokumentasikan kegiatan, pengunjung juga diijinkan membawa 1 buah kamera untuk 1 kelompok, dan adanya kendaraan yang disiapkan menjemput pengunjung sekiranya ada pengunjung yang sakit atau tidak mampu melanjutkan perjalanan. Untuk meningkatkan pelayanan istura kedepannya, perwakilan dari pengunjung diminta mengisi kuesioner. Pengunjung dapat menyampaikan saran, kritik, dan masukannya tentang keberadaan Istana Tampaksiring dan pelayanan yang disediakan. Sebagai reward bagi yang mengisi kuesioner, akan diberikan buku kecil tentang Istana Tampaksiring. Tidak lupa juga disampaikan kepada pengunjung/calon pengunjung bahwa dari pengurusan ijin berkunjung sampai kunjungan berakhir, semuanya tidak dikenakan BIAYA alias GRATIS. Karena keterbatasan petugas dan waktu kunjungan, kunjungan dibatasi maksimal seribu orang setiap hari.

Sampai Bulan Juni 2016, kunjungan ke Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali sudah dilayani sebanyak 363 rombongan. Dengan total pengunjung 63.492 orang. Kebanyakan pengunjung berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa. Sebagian lagi dari masyarakat umum dan bahkan ada pula dari wisatawan mancanegara

Istana Tampaksiring Berkarya untuk Alam

Dalam rangka ikut melestarikan alam dan menjaga lingkungan sebagaimana menjadi arahan Mensesneg, Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali telah melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Karena letak Istana Kepresidenan Tampaksiring yang berada di tempat yang cukup tinggi, bisa jadi lingkungan Istana Kepresidenan Tampaksiring menjadi penyangga bagi ketersediaan air masa depan untuk wilayah yang lebih rendah.

Terdapat beberapa jenis pohon baru di lingkungan Istana Kepresidenan Tampaksiring, antara lain pohon Trembesi, Macagau, Panggal Buaya dan Cendana. Tanaman yang sudah terdata yang tumbuh di areal Istana sebanyak 72 jenis. Itu hanya jenis tanaman yang besar dan langka, belum termasuk tanaman bunga. Selain tanaman juga terdapat beberapa jenis unggas yang dipelihara di lingkungan istana seperti ayam mutiara, merak, bekisar, ayam kate, dan merpati. Mereka dipelihara di kandang yang cukup besar. Di sini juga dipelihara Rusa Totol (*Axis axis*) sama seperti yang ada di Istana Bogor. Jumlahnya sekitar 130 ekor yang dipelihara di kandang seukuran lapangan sepakbola. Karena perkembangbiakannya yang cukup cepat, Rusa Totol ini bisa dimohonkan oleh instansi pemerintah/swasta untuk dipelihara atas persetujuan Kepala Sekretariat Presiden, karena rusa ini juga telah masuk menjadi aset Barang Milik Negara. Persetujuan untuk memelihara Rusa Totol ini didasarkan beberapa persyaratan pemeliharaan, antara lain luas tempat yang akan dipergunakan untuk kandang, jaminan pakan, dan jaminan kesehatannya. Selain Rusa Totol juga terdapat rusa lokal (*Timorensis*) sebanyak 15 ekor. Yang dipelihara di kandang terpisah dan lebih kecil. Mereka dipisahkan untuk menjaga keaslian spesiesnya, karena jika digabung, anaknya akan kalah dominan dari Rusa Totol.

Untuk menambah daerah resapan, telah dibuat lubang-lubang biopori yang cukup banyak dan dibuatkan situ untuk menampung aliran air hujan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya air tidak begitu saja mengalir terbuang, tapi dapat terserap ke tanah dan

menjadi cadangan sumber air di masa yang akan datang. Dalam pembuatan biopori ini selain melibatkan pegawai Istana Kepresidenan Tampaksiring, juga melibatkan sekolah yang ada di sekitar Istana. Pada tanggal 14 Juli 2016 yang lalu, siswa dari SMAN 1 Tampaksiring dilibatkan dalam membuat biopori. Peran serta mereka diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan demi masa depan bersama. Sampai saat ini telah dibuat 1.200 lobang biopori di sekitar halaman Istana Kepresidenan Tampaksiring. Dengan demikian diharapkan akan menjadi contoh bagi instansi atau masyarakat sekitar untuk turut menjaga lingkungan dengan membuat lobang biopori di lingkungan mereka masing-masing.

Manajemen pengelolaan air sudah diterapkan secara efisien di Istana Kepresidenan Tampaksiring. Air yang dipergunakan di Istana diambil langsung dari sumber mata air yang ada di Pura Tirta Empul. Untuk air minum, Istana sudah mampu menyuling airnya sendiri. Air yang dari sumber mata air setelah disuling/difilter, siap (aman dan sehat) untuk dikonsumsi. Adapun untuk penyiraman tanaman/rumput dilakukan saat kemarau berkepanjangan saja, karena di Tampaksiring curah hujan cukup tinggi setiap tahunnya. (I Nyoman Diana, Istana Kepresidenan Tampaksiring).





MUSEUM ISTANA KEPRESIDENAN YOGYAKARTA

WUJUD APRESIASI DEDIKASI
PRESIDEN-PRESIDEN INDONESIA
DALAM BINGKAI LUKISAN

Selain benda seni lainnya, Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta menyuguhkan koleksi lukisan, diantaranya 6 lukisan raksasa yang menggambarkan biografi 6 Presiden Indonesia dari masa kepemimpinan Ir. Soekarno hingga dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan lukisan-lukisan bernilai seni dan berharga yang lain peninggalan Presiden Soekarno.

Pernahkah Anda berkunjung ke Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta? Apakah Anda ingin tahu lebih banyak tentang perjalanan hidup dan prestasi-prestasi yang telah dicapai para presiden kita? Anda harus berkunjung ke sini. Museum ini terletak di Jalan Margo Mulyo No. 3 Yogyakarta. Keunikan Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta ini terletak pada koleksi lukisan yang menggambarkan masa pemerintahan Presiden-presiden Indonesia. Ini adalah bentuk penghargaan dan apresiasi atas dedikasi dan prestasi Presiden-

presiden Indonesia dalam memimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini. Anda akan mendapatkan banyak informasi tentang sejarah perjalanan bangsa ini, era revolusi dan informasi tentang kepresidenan yang tertuang dalam lukisan raksasa dan foto-foto kepresidenan.

Ada 6 lukisan raksasa yang menggambarkan biografi 6 presiden yang pernah memimpin bangsa ini.



RUANG PAMER Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta menyajikan berbagai koleksi seni dari Era Presiden Pertama Indonesia (Foto Dokumentasi Istana Kepresidenan Yogyakarta)





Lukisan Biografi Presiden Soekarno karya Dede Eri Supria (2014) (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Pertama, Lukisan Ir. Soekarno karya Dede Eri Supria. Dalam kanvas berukuran 150 x 300 cm, sang pelukis menggambarkan Soekarno sebagai Bapak Bangsa yang berhasil membangkitkan semangat kebangsaan, kemerdekaan dan nasionalisme. Ditorehkan juga gambaran Soekarno saat membacakan teks proklamasi kemerdekaan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Lukisan berbahan cat minyak ini juga melukiskan sang proklamator yang sukses menyelenggarakan KAA (Konferensi Asia Afrika) di Bandung Tahun 1955 dan GANEFO (Games of the New Emerging Forces) Tahun 1963.



Lukisan Biografi Presiden Soeharto karya Lim Hui Yung (2014) (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Kedua, Lukisan H.M. Soeharto karya Lim Hui Yung. Lukisan dalam kanvas berukuran 150 x 300 cm ini menggambarkan Soeharto sebagai Bapak Pembangunan. Selain itu, goresan cat minyak yang apik menggambarkan kesuksesan Soeharto membawa Indonesia menjadi negara swasembada beras, menjaga persatuan bangsa, dan mengupayakan perdamaian dengan negara-negara tetangga serta membuat Indonesia terbuka dengan dunia internasional. Ditorehkan juga gambaran Soeharto menyukseskan Program KB (Keluarga Berencana), kesuksesan memajukan sistem telekomunikasi satelit pertama di Indonesia, dan memantapkan Pengamalan Pancasila dengan Program Penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila)



Lukisan Biografi Presiden Habibie karya Ivan Hariyanto (2014) (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Ketiga, Lukisan Prof. Dr. B.J. Habibie karya Ivan Hariyanto. Lukisan dalam kanvas berukuran 150 x 300 cm ini menggambarkan B.J. Habibie sebagai Teknokrat dan Bapak Demokrasi Indonesia. Berbahan cat minyak, pelukis dengan apik menorehkan gambaran B.J. Habibie berkomitmen kuat dalam pemberantasan korupsi dan upaya pemisahan Polri dari ABRI sehingga menjadi TNI dan Polri. Selain itu juga ditorehkan prestasi Presiden Ketiga Indonesia ini dalam membuka akses kebebasan berkumpul, berbicara, dan kebebasan pers dan media.



Lukisan Biografi Presiden Abdurrahman Wahid karya Gunawan Hanjaya (2014) (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Keempat, Lukisan Abdurrahman Wahid karya Gunawan Hanjaya. Sang pelukis menggambarkan sebagai Bapak Pluralisme dalam sebuah kanvas berukuran 150 x 300 cm. Cat minyak ditorehkan secara apik dan penuh warna, menggambarkan kesuksesan Abdurrahman Wahid yang mendukung kebebasan individu. Selain itu, lukisan ini juga menggambarkan keberhasilan Presiden Keempat Indonesia ini dalam merangkul semua golongan dan menghapus diskriminasi serta mengembangkan kebebasan hidup beragama.



Lukisan Biografi Presiden Megawati karya Robby L (2014) (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Kelima, Lukisan Megawati Soekarno Putri karya Robby L. Lukisan dalam kanvas berukuran 150 x 300 cm ini menggambarkan Presiden Megawati Soekarnoputri sebagai Tokoh pemimpin perempuan pertama di Indonesia. Goresan cat minyak yang ditorehkan pelukis juga menggambarkan kesuksesan Putri Presiden Soekarno dalam upaya mengajak Bangsa Indonesia supaya mengingatkan kembali akan Pancasila dan UUD 1945, melakukan nasionalisasi perusahaan asing di Indonesia. Lukisan ini juga menceritakan keberhasilan Presiden Wanita Pertama di Indonesia ini dalam melakukan pemberantasan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dengan membentuk KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).



Lukisan Biografi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono karya Melodia (2014) (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)

Keenam, Lukisan Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono karya Melodia. Dalam kanvas berukuran 150 x 300 cm ini, pelukis menggambarkan Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Bapak Demokrasi, Tokoh Reformasi, dan Sahabat Pers. Goresan cat minyak dengan apik menggambarkan kesuksesan Susilo Bambang Yudhoyono dalam melakukan rekonstruksi pasca bencana. Selain itu juga keberhasilan dalam melunasi hutang luar negeri kepada IMF dan membubarkan CGI. Pelukis juga menggambarkan Presiden Keenam Indonesia yang telah sukses mengakhiri embargo dunia barat terhadap alutsista TNI dan menyelesaikan konflik Aceh, Ambon, Poso, Timor Leste, dan Papua.

Selain lukisan tematik yang menggambarkan perjalanan hidup dan prestasi-prestasi Presiden-presiden Indonesia, museum ini sangat menarik dengan adanya lukisan-lukisan berharga peninggalan Presiden Soekarno. Presiden Soekarno memiliki citarasa seni yang sangat tinggi dan merupakan kolektor lukisan. Ketika melakukan kunjungan kenegaraan ke luar negeri, beliau biasanya membeli lukisan yang disukai, baik dengan cara cash, tempo, bahkan kredit. Hal ini dilakukan demi kecintaannya akan benda seni. Ketika tidak menjabat lagi menjadi Presiden, sekitar 3000 lukisan koleksi beliau dihibahkan untuk Istana-istana Kepresidenan yang ada di Indonesia yaitu Istana Kepresidenan Jakarta, Istana Kepresidenan Bogor, Istana Kepresidenan Cipanas, Istana Kepresidenan Yogyakarta, dan Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali.

Lukisan tersebut diantaranya adalah Lukisan Masterpiece Raden Saleh berjudul Berburu Banteng II, lukisan Mooi Indie Basuki Abdullah yang sangat fenomenal yaitu Nyi Roro Kidul yang ceritanya tidak bisa dilepaskan dari legenda masyarakat Yogyakarta, lukisan Revolusi Affandi yang berjudul Laskar Rakyat Mengatur Siasat, lukisan S. Sudjojono berjudul Kawankawan Gerilya, lukisan Dullah berjudul Persiapan Revolusi, dan masih banyak lagi lukisan dari pelukis-pelukis ternama, baik pribumi maupun asing. Sedangkan benda seni yang merupakan cinderamata dari negara lain ketika Presiden Indonesia melakukan kunjungan kerja kenegaraan ke luar negeri juga dipamerkan di museum ini, antara lain guci, nekara, keramik, kristal, kuningan, tembikar, patung kayu, dan koleksi benda seni terbaru adalah penyu berusia 200 tahun yang diawetkan.



Lukisan Masterpiece karya Raden Saleh Syarif Bustaman yang berjudul Berburu Banteng II (Foto Istana Kepresidenan Yogyakarta)



Sejarah Singkat Museum

Museum 2 lantai ini berada di Gedung Senisono dan terletak di sisi selatan Istana. Dibangun pada tahun 1822 pada masa Pemerintahan Sultan Hamengkubuwono IV, gedung ini menjadi pusat hiburan, tempat pertunjukan berbagai pertunjukan seni termasuk acara pesta bagi bangsa Belanda.

Perkembangan zaman kemudian terus menciptakan perubahan pada gedung ini melalui beberapa kali renovasi. Gedung ini sempat pula dikenal dengan nama Gedung Societeit. Di zaman Jepang lebih dikenal dengan nama Balai Mataram. Setelah Kemerdekaan Indonesia diproklamkan, gedung ini menjadi tempat pergerakan Pemuda Pejuang Indonesia. Bahkan pernah menjadi tempat Konggres Pemuda Indonesia Pertama pada November 1945. Kemudian gedung ini sempat digunakan sebagai bioskop dan pusat kegiatan para seniman Yogyakarta dan dikenal sebagai Senisono Art Gallery. Pada tahun 1995, Pemerintah menetapkan Gedung Senisono sebagai bagian dari kompleks Istana Kepresidenan Yogyakarta. Renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2014 dan gedung ini sampai sekarang berfungsi sebagai museum khusus kepresidenan dan tempat penyimpanan benda-benda seni yang dilengkapi dengan ruang konferensi dan perpustakaan khusus kepresidenan yang berisi buku-buku tentang Presiden-presiden Indonesia.

Komitmen Terus Berinovasi

Seiring kemajuan zaman, Meseum Istana Kepresidenan Yogyakarta pun enggan berdiam diri. Berbagai inovasi terus dilakukan demi menjaga eksistensi museum sekaligus memberikan pelayanan prima bagi setiap pengunjung. Dari segi arsitektur, gedung museum telah direnovasi menjadi lebih modern, namun tetap artistik, pun tak meninggalkan standar keamanan ekstra bagi koleksi yang tersimpan di dalamnya. Tak hanya itu, aksesibilitas Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta makin dipermudah. Kalau dahulu untuk berkunjung ke museum ini masyarakat umum harus mengajukan surat permohonan ijin kunjungan kepada Kepala Istana Kepresidenan Yogyakarta dan menunggu surat balasan, baru bisa melakukan kunjungan, tetapi sekarang masyarakat umum bisa langsung berkunjung ke museum tanpa mengajukan surat ijin terlebih dahulu. Istana Kepresidenan Yogyakarta telah menyederhanakan birokrasi dan prosedur kunjungan. Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta dibuka untuk masyarakat umum pada hari Senin s.d. Kamis, jam 09.00 s.d. 14.00 WIB. Khusus hari Jumat adalah pelayanan khusus kunjungan organisasi yang menggunakan surat ijin.

Dari segi peningkatan sumber daya manusia, Istana Kepresidenan Yogyakarta terus melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kompetensi pegawai di antaranya Istana Kepresidenan Yogyakarta sudah mengirimkan 3 pegawai Bidang Protokol, Museum, dan Perpustakaan untuk mengikuti Pelatihan Bahasa

Inggris Program 1 tahun di sebuah LBPP Swasta Ternama di Yogyakarta dengan anggaran sendiri. Selain itu, beberapa Pegawai dan Petugas Satuan Pengamanan (Satpam) juga mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris di lingkungan kantor Istana selama 2 bulan dengan mengundang pengajar dari Perguruan Tinggi Negeri Ternama di Yogyakarta. Hal ini dilakukan supaya pegawai dan petugas satpam dapat berkomunikasi secara lancar dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Museum sehingga bisa memberikan informasi dengan lebih jelas dan detail.

Pengelola Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta juga melakukan terobosan dengan memberikan informasi seputar museum secara online. Masyarakat bisa mengakses melalui website www.setneg.go.id, klik Istana Daerah dan kemudian Pilih Istana Kepresidenan Yogyakarta. Selain itu, saat ini Pengelola Museum sedang merancang pendaftaran kunjungan secara online untuk memudahkan masyarakat yang ingin mengunjungi museum.

Apakah Anda semakin penasaran? Mari berkunjung ke Meseum Istana Kepresidenan Yogyakarta dan menikmati keunikan serta keindahan museum. Museum ini menumbuhkan jiwa nasionalisme, memberikan banyak wawasan dan pengetahuan sejarah yang harus diketahui oleh Bangsa Indonesia supaya lebih mengenal dan mencintai sejarah dan presidennya. **(Nova Heni Susanti, Istana Kepresidenan Yogyakarta)**





GEBRAKAN GELORA BUNG KARNO DI HUT RI KE-71

Manajemen Pusat Pengelolaan Gelora Bung Karno (PPKGBK) memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71 dengan mengadakan serangkaian acara Pesta Rakyat dan peluncuran program aplikasi mobile berbasis android Love GBK.



Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71, Manajemen Pusat Pengelolaan Gelora Bung Karno (PPKGBK), didukung pelaku industri musik Indonesia, Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Mayora Group menyelenggarakan serangkaian acara Pesta Rakyat yang terdiri atas Lomba-lomba 17-an, Pesta Kembang Api, dan Konser Musik di Ex-Golf Driving Range, Senayan. Selain itu PPKGBK juga meluncurkan program aplikasi mobil yang dapat diunduh masyarakat untuk mempermudah melakukan kegiatannya di Gelora Bung Karno.



GBK dalam Genggaman

Di tengah-tengah pelaksanaan Pesta Rakyat tanggal 17 Agustus 2016, Manajemen PPKGBK juga memperkenalkan kepada warga ibukota, website terbaru www.gbk.id yang berisikan banyak perubahan dan penyempurnaan dibandingkan website lama, www.gelorabungkarno.co.id.

Selain itu, PPKGBK juga meluncurkan aplikasi mobil (mobile application) berbasis android dengan nama Love GBK, yang langsung bisa diunduh secara cuma-cuma per tanggal 17 Agustus 2016. Love GBK berisi informasi tentang Gelora Bung Karno, baik sarana dan prasarana maupun agenda kegiatan yang berlangsung di Gelora Bung Karno. Aplikasi ini dapat mengakomodir para pengguna fasilitas di seluruh Kawasan Gelora Bung Karno baik secara perorangan maupun kelompok yang tergabung dalam sebuah komunitas.



Kemeriahan Acara Pesta Rakyat GBK (Foto Dokumentasi PPKGBK)

Ketersediaan informasi yang ada dalam aplikasi Love GBK antara lain event feature, dimana setiap event yang akan dilaksanakan di kawasan Senayan yang dikelola Pengelola dapat diketahui masyarakat umum dan dapat dinikmati semaksimal mungkin sesuai dengan peruntukan kegiatan dimaksud, dilengkapi juga dengan informasi ketersediaan parkir dan fasilitas publik lainnya seperti toilet dan tempat makan terdekat dari lokasi acara.

Selain itu terdapat pula sejumlah artikel, forum dan komunitas pilihan yang menjembatani pertukaran informasi secara mudah dan cepat antara warga ibukota dengan manajemen PPKGBK. Kedepan nanti, aplikasi Love GBK akan dikembangkan dengan mengintegrasikannya dengan reservation system dan booking venue system. Dengan integrasi itu, pengguna dapat mengakses dan mengetahui segala kegiatan yang terjadi di lingkungan GBK secara lebih lengkap, lebih cepat dan lebih interaktif.



Website baru dan aplikasi Love GBK adalah sebagian kecil dari sejumlah inovasi yang akan digagas oleh manajemen PPKGBK. Di kurun waktu beberapa bulan kedepan, apalagi jelang pelaksanaan Asian Games ke-18 tahun 2018, manajemen PPKGBK berkomitmen untuk lebih banyak mencetuskan inovasi, utamanya yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, bagi masyarakat ibukota dan sekitarnya.

Pesta Rakyat Gratis, Panjat Pinang 345 Pohon, dan Konser Kemerdekaan

Selain acara musik, salah satu kegiatan yang “wajib” diselenggarakan dalam memperingati HUT RI adalah lomba Panjat Pinang. Manajemen PPKGBK menyediakan 345 batang Pohon Pinang untuk dilombakan. Kegiatan ini menjadi kegiatan panjat pinang terbanyak dan kolosal yang pernah diadakan di kompleks Gelora Bung Karno, bahkan mungkin di Jakarta dan Indonesia.

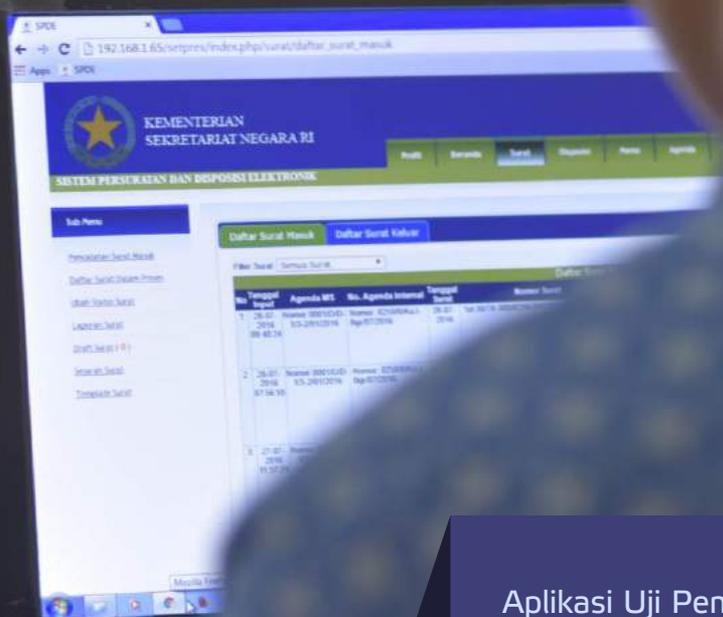
Tiga ratus empat puluh lima batang Pohon Pinang tersebut dihiasi berbagai hadiah yang dipersembahkan Manajemen PPKGBK secara GRATIS untuk masyarakat umum. Hal ini menambah antusiasme masyarakat yang hadir di ex. Senayan Golf Driving Range, bersama-sama merayakan Hari Kemerdekaan RI Ke-71.

Masyarakat menyaksikan Pesta Rakyat dan Lomba-lomba 17-an mulai pukul 14.00 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan Konser

Kemerdekaan pukul 19.00 WIB. Konser Kemerdekaan ini dimeriahkan oleh 17 artis papan atas Indonesia. Selain itu, Pesta Kembang Api dilaksanakan sebanyak dua kali pada pukul 20.30 dan 22.00. Seluruh rangkaian acara ini tidak dipungut biaya sehingga dapat dinikmati oleh banyak kalangan masyarakat. (Tri Novita Sari, Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno)



Kemeriahn Acara Pesta Rakyat GBK (Foto Dokumentasi PPKGBK)



PENERAPAN APLIKASI UPTIK INOVASI DALAM MENDUKUNG UPAYA PENILAIAN KOMPETENSI PEGAWAI

Aplikasi Uji Pemahaman Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPTIK) yang telah digunakan sebagai instrumen pengukuran kompetensi pegawai dalam seleksi jabatan struktural di Kementerian Sekretariat Negara, mencerminkan terobosan inovatif di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi karena menerapkan model desain ADDIE dan Open Source.

Seiring dengan semangat penerapan e-governance di berbagai business process administrasi Pemerintahan, Kementerian Sekretariat Negara telah berinisiatif untuk mengembangkan sistem penelaahan kompetensi atau assessment pegawai secara online. Pengembangan sistem itu juga diikuti dengan penerapan sertifikasi kompetensi bagi para pegawai di lingkungan Kemensetneg.



User Acceptance Test (Foto Dokumentasi pribadi)

Pengembangan sistem itu juga merupakan bagian dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang mengamanatkan pentingnya pengembangan karir aparatur berdasarkan kualifikasi, kompetensi, penilaian kinerja, dan kebutuhan Instansi Pemerintahan.

Sesuai petunjuk Menteri Sekretaris Negara, salah satu kompetensi yang harus dibina dengan baik dalam mendukung percepatan pelaksanaan tugas Kemensetneg adalah kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Oleh karena

itu, Kemensetneg berupaya merancang sistem pengukuran kompetensi pegawai dalam pemanfaatan TIK secara cermat, lengkap dan akurat. Sistem seperti itu, diharapkan dapat mengukur tingkat kemampuan pegawai dalam pemanfaatan beberapa aplikasi TIK yang diperlukan dalam mendukung kelancaran tugasnya, seperti Word Processing, Spreadsheet dan Presentation Tool. Sistem seperti itu juga diharapkan dapat mendukung penyusunan paket pendidikan dan pelatihan serta upaya lainnya guna meningkatkan kompetensi aparatur dalam penguasaan bidang TIK tersebut.

Sistem pengukuran yang telah dibangun dan diulas pada makalah ini disebut dengan aplikasi UPTIK (Uji Pemahaman Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi). Makalah ini tidak bermaksud merinci pembangunan aplikasi UPTIK secara teknis namun mengulas beberapa langkah terobosan yang inovatif yang telah dilakukan pada pembangunan UPTIK. Hingga makalah ini disusun, UPTIK telah selesai dibangun dan telah diterapkan sebagai salah satu instrumen pengukuran kompetensi pegawai dalam seleksi jabatan struktural di Kementerian Sekretariat Negara.

“Aplikasi UPTIK ini memiliki ciri khas yang berbeda dan inovatif, yaitu penerapan desain ADDIE dan Open Source”

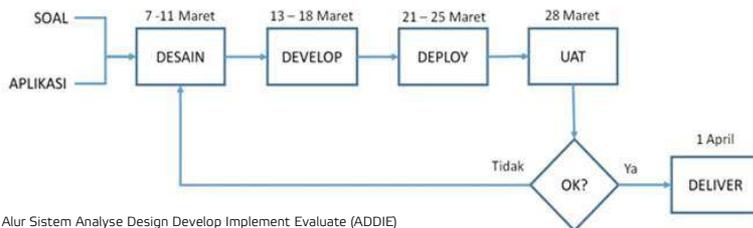
ADDIE dan Open Source

Digagas oleh Arfan Sahib Sali Kando (dari Wantimpres) dan Yan Adikusuma (dari Kantor Staf Presiden), maka berbeda dengan pembangunan aplikasi TIK lainnya yang telah pernah dilaksanakan di Kemensetneg, pembangunan aplikasi UPTIK memiliki sejumlah ciri khas yang berbeda dan inovatif. Ciri-ciri inovatif itu adalah : (a) pembangunan aplikasi yang dilakukan secara kolaborasi-partisipatif dengan menerapkan model disain ADDIE (Analyse, Design, Develop, Implement, Evaluate). Pembangunan aplikasi secara kolaborasi-partisipatif juga ditujukan untuk me-mastikan bahwa aplikasi UPTIK benar-benar sesuai dan terkustomisasi dengan kebutuhan pengguna; dan (b) penerapan Open Source guna mendukung proses pembangunan aplikasi yang lebih cepat, lebih fleksibel dan lebih ekonomis.

Pada prakteknya, pembangunan aplikasi UPTIK hanya memerlukan waktu kurang dari empat minggu. Pemanfaatan open source telah menjadikan pembangunan UPTIK dapat dilaksanakan praktis tanpa biaya. Open Source juga menjadikan UPTIK lebih mudah dikontrol dan dimodifikasi

sesuai kebutuhan pengguna di masa-masa yang akan datang. UPTIK juga memiliki tampilan yang lebih kompak serta hanya perlu menggunakan sumber daya minimal, yaitu hanya 1 orang programmer dalam memodifikasi dan mengoperasikannya.

Penerapan model disain ADDIE, sebagaimana disebutkan diatas, telah memfasilitasi kerjasama konstruktif antara para anggota perancang UPTIK (yang disebut tim mikro) yaitu penulis, Sdr. Yan Adikusuma (Kantor Staf Presiden), Sdr. Andie Noegroho (Biro SDM), Sdr. Yudhi Ardinal (Pusdiklat), Sdr. Muh. Farid Zeno (Pusdiklat), dan Sdr. Yusri Syahrul Mujib (Biro Infotek). Model disain ADDIE menjadikan Tim Mikro ini dapat bekerja secara saling bersinergi dan saling mengkombinasikan pengetahuan multidisipliner di bidang SDM, Disain, Aplikasi, Security, Kurikulum dan Manajemen secara kohesif. Walaupun mereka terpisah di berbagai unit kerja yang berbeda lokasi, tim mikro tetap bekerja kolaboratif secara virtual, yaitu menggunakan fasilitas Sbox (online storage) pada Cloud Kemensetneg yang dikelola Biro Infotek dan menggunakan aplikasi video conferencing publik.



Alur Sistem Analyse Design Develop Implement Evaluate (ADDIE)
(Dokumen TIM Mikro IT)



Suasana pelaksanaan test UPTIK di Pusdiklat untuk posisi calon Pejabat Administrator dan Pengawas (Foto Asdep Humas Kemensetneg)

Model disain ADDIE juga menjadikan proses kolaborasi itu dapat dipantau secara intensif oleh Staf Khusus Mensesneg, Bapak Abdul Aziz; Kepala Biro Infotek Bapak Andrie Syahriza, Kepala Biro SDM Bapak Andri Kurniawan, dan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bapak Samidi Fahrudin. Pemantauan itu ditujukan untuk memastikan bahwa pembangunan UPTIK dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Penerapan Aplikasi UPTIK

Pembangunan aplikasi UPTIK telah dapat diselesaikan dan sistem itu dapat digunakan untuk mengukur 2 (dua) hal utama dalam kompetensi penguasaan TIK bagi pegawai yaitu (1) Skor literasi TIK individual; dan (2) pemetaan postur literasi TIK secara institusional (level organization-wide).

Pada bulan Juni 2016 UPTIK telah diterapkan dalam menilai tingkat kompetensi TIK bagi para pegawai sebagai bagian dari penilaian pegawai yang telah memenuhi syarat untuk menduduki jabatan Administrator (eselon III) dan Pengawas (eselon IV). Hasil dari penggunaan UPTIK pada proses seleksi itu, juga telah menjadi basis bagi Pusdiklat Kemensetneg dalam menyusun program perencanaan pelatihan TIK secara lebih baik dan akurat, guna mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme aparatur Kementerian Sekretariat Negara. (Muhammad Arfan Sahib Sali Kando, Koordinator Tim Mikro IT)



Want More Updates?
Kindly, CHECK:

